LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II

BALAI POM DI TARAKAN
TAHUN 2025

DAFTAR ISI

Kata Pengantar …… I
Ikhtisar Eksekutif ……... III
Highlight Kinerja …….. VII
Bab I Pendahuluan ……. 1
1.1. Latar Belakang …… 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi …… 2
1.3. Struktur Organisasi …….. 3
1.4. Isu Strategis …….. 6
BAB II Perencanaan Kinerja …….. 13
2.1. Uraian Singkat Renstra …….. 13
2.2. Rencana Kerja Tahunan ……. 15
2.3. Perjanjian Kerja …… 15
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kerja …….. 18
2.5. Metode Pengukuran …… 18
BAB III Akuntabilitas Kinerja …….. 22
3.1. Capaian Kinerja Organisasi …… 22
3.2. Analisis Kinerja Organisasi …… 26
3.3. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya…….. 95
3.3. Realisasi Anggaran ……. 104
BAB V Penutup …… 120
Lampiran …… 125

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Tarakan dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Tarakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan II Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Tarakan tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Kinerja Tahun 2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Triwulan II Tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tarakan pada periode selanjutnya.

Tarakan, 18 Juli 2025
Kepala Balai POM di Tarakan,

Herianto Baan, S.Si., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 Balai POM di Tarakan menyajikan pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran kegiatan sepanjang Tahun 2025, yang mengacu pada Rencana Kerja Badan POM. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 8 sasaran kegiatan dengan 24 indikator kinerja utama.

Hingga Triwulan II Tahun 2025, dari ke-8 sasaran kegiatan tersebut, 6 sasaran telah dapat diukur untuk menghitung nilai capaian, sedangkan 2 sasaran lainnya belum dapat diukur karena targetnya bersifat tahunan. Realisasi untuk kedua sasaran yang bersifat tahunan akan dilaporkan pada Triwulan IV Tahun 2025.

Berikut pernyataan keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian untuk setiap sasaran kegiatan:

1) Pada triwulan II tahun 2025 Balai POM di Tarakan telah berhasil Meningkatkan efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai capaian sebesar 109,64 persen. Sasaran kegiatan telah berhasil tercapai karena terdapat indikator kinerja utama yang mencapai target yaitu:

    a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 91,66 persen dari target 81,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 112,12 persen;

    b. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi sebesar 100 persen dari target sebesar 100 persen sehingga capaian terhadap target triwulan II sebesar 100 persen;

    c. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indiaktor sebesar 90,00 persen dari target triwulan II sebesar 85 persen sehingga capaian yang diperoleh sebesar 105,88 persen ditriwulan II;

    d. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi indikator sebesar 70,54 persen dari target triwulan II sebesar 60 persen sehingga capaian indikator yang diperoleh sebesar 117,57 persen;

e. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100 persen dari target sebesar 93 persen sehingga capaian indikator kinerja yang diperoleh di triwulan II sebesar 107,53 persen;

f. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100 persen dari target indikator kinerja sebesar 80 persen sehingga capaian yang diperoleh sebesar 125 persen;

g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100,00 dari target triwulan II sebesar 91,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 108,11 persen;

h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 99,64 persen dari target indikator kinerja di triwulan II sebesar 85 persen sehingga capaian indikator kinerja yang diperoleh sebesar 117,22 persen;

i. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 99,68 persen dari target indikator kinerja sebesar 87,14 persen sehingga capaian terhadap target indikator kinerja yang diperoleh sebesar 114,39 persen.

Pada sasaran kegiatan ini, terdapat satu indikator kinerja yang belum mencapai target, yaitu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hingga Triwulan II, realisasi indikator tersebut mencapai 70,13 persen dari target 80 persen, sehingga capaian indikatornya sebesar 87,66 persen.

Keterlambatan pencapaian disebabkan masih adanya sejumlah sampel yang belum selesai diuji, terutama terkait parameter uji cemaran logam. Saat ini, Laboratorium Balai POM di Tarakan belum dilengkapi dengan alat AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer), yang mutlak diperlukan untuk pengujian logam. Proses pengadaan AAS terhambat oleh keterbatasan kapasitas ruang laboratorium—perluasan sarana (penyewaan gedung) masih dalam tahap perencanaan dan negosiasi.

Ke depan, kami berupaya mempercepat penyediaan sarana dan prasarana laboratorium, termasuk pengadaan AAS dan penataan ruang kerja, agar

seluruh sampel pangan olahan dapat diuji secara lengkap dan target tindak lanjut sampel berisiko dapat terpenuhi pada periode berikutnya.

2) Pada triwulan II tahun 2025 sasaran kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memperoleh capaian kinerja sebesar 106,25 persen sehingga masuk dalam kategori capaian **sangat baik**;

3) Pada Triwulan II Tahun 2025, sasaran kegiatan "Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT" mencatat capaian kinerja sebesar 91,66 persen, masuk dalam kategori **baik**. Meskipun demikian, target indikator belum sepenuhnya terpenuhi karena satu tahapan kegiatan belum dilaksanakan, yaitu sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah - sekolah sasaran dalam program pembudayaan pangan aman. Kegiatan ini semula dijadwalkan pada bulan Juni, namun tertunda akibat masa libur proses belajar - mengajar, sehingga direncanakan ulang untuk dilaksanakan pada Juli 2025 guna mengejar ketertinggalan capaian indikator;

4) Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Tarakan belum berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 75,00 persen tergolong kategori **cukup**. Sasaran ini belum mencapai target karena pendampingan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pendampingan UMKM kosmetik oleh fasilitator yang seharusnya dilaksanakan pada Triwulan II, belum terlaksana. Pada Triwulan III, kedua kegiatan tersebut akan segera dilaksanakan untuk mengejar ketertinggalan capaian sasaran;

5) Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Tarakan berhasil melaksanakan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara efektif di wilayah kerja UPT, dengan capaian sasaran kegiatan 100,00 persen (kategori **baik**). Keberhasilan ini dicapai karena semua target perkara tahun 2025 di luar perkara carryover 2024 telah memasuki Tahap I, yaitu penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada Jaksa Penuntut Umum untuk penelitian;

6) Pada triwulan II tahun 2025 sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mendapatkan nilai capaian sasaran kegiatan dengan nilai sebesar 100 persen dengan predikat baik. Hal ini dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan hasil patroli siber dan profiling siber setiap bulannya kepada Deputi IV.

Sampai dengan bulan Juni tahun 2025 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Tarakan sebesar Rp13.591.640.000. Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat pagu anggaran blokir sebesar Rp5.804.083.000 dengan rincian belanja barang sebesar Rp4.269.809.000 dan belanja modal sebesar Rp1.534.274.000 sehingga jumlah anggaran yang dapat digunakan Rp7.787.557.000. Balai POM di Tarakan sampai dengan triwulan II telah merealisasikan anggaran sebesar Rp3.261.216.024.

Tarakan, 18 Juli 2025
Kepala Balai POM di Tarakan,

Herianto Baan, S.Si., Apt

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI POM DI TARAKAN TRIWULAN II TAHUN 2025

Advokasi Terpadu Kemanan Pangan di Kota Tarakan

22 April 2025

Walikota Tarakan menghadiri kegiatan Advokasi Terpadu Keamanan Pangan yang mengintegrasikan program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan SAPA Sekolah. Program ini menggandeng BPOM serta melibatkan pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dari desa, pasar, hingga sekolah untuk membangun budaya sadar pangan aman dari hulu ke hilir

Balai POM Tarakan Gelar KIE Cerdas Gunakan Obat Bahan Alam

15 Mei 2025

Balai POM di Tarakan menggelar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertema kampanye cerdas menggunakan obat bahan alam: Waspada terhadap risiko bahan kimia berbahaya dan klaim berlebihan di Aula KPKNL Tarakan. Acara dihadiri 45 perserta dari unsur akademisi, pelaku usaha, komunitas, pemerintah, dan media.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE): Farmakovigilans di Kalimantan Utara

25 Juni 2025

Balai POM di Tarakan menyelenggarakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans yang diikuti 57 peserta dari Fasyankes se-Kalimantan Utara. Kegiatan dibuka oleh Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan dan menghadirkan narasumber dari Direktorat KMEI & Balai POM di Tarakan.

Forum Konsultasi Publik BPOM di Tarakan

26 Juni 2025

Balai POM di Tarakan menggelar Forum Konsultasi Publik & FGD bersama dengan unsur pentahelix (Pemerintah, Akademisi, Pelaku Usaha, Media, dan Organisasi Masyarakat). Diskusi membahas standar layanan publik, identifikasi masalah, hingga usulan perbaikan. Kegiatan ditutup dengan penandatanganan hasil forum oleh seluruh perwakilan

BPOM Tarakan Berkoordinasi Bersama DPKP Provinsi Kalimantan Utara

16 Juli 2025

Balai POM di Tarakan menjalin koordinasi strategis dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara untuk memperkuat pengawasan pangan asal tumbuhan dan hewan di wilayah Bulungan. Pertemuan ini membahas rencana Kerjasama lintas sektor guna meningkatkan mutu dan keamanan pangan, termasuk rencana penyusunan Nota Kesepakatan sebagai dasar kolaborasi jangka Panjang.

BPOM Tarakan Segera Hadir di Mall Pelayanan Publik Bulungan

16 Juli 2025

Balai POM di Tarakan berkoordinasi dengan DPMPTSP Kabupaten Bulungan untuk membuka gerai layanan BPOM di Mal Pelayanan Publik (MPP) Bulungan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah akses perizinan dan pengawasan produk, seperti pangan olahan, kosmetik, obat & obat tradisional.

BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagian keenam perihal pelaporan kinerja pasal 18 s.d. 20 tercantum bahwa pimpinan satuan kerja agar menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja berkala per triwulan (interim) kepada unit kerja masing-masing.

Untuk melaksanakan Peraturan dimaksud maka perlu juga dipedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, oleh sebab itu Balai POM di Tarakan sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Balai POM di Tarakan di masa yang akan datang.

Laporan Kinerja Balai POM di Tarakan merupakan laporan kinerja interim tahun 2025 yang disusun untuk menggambarkan kemajuan capaian organisasi mengacu kepada target kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja yang berdasarkan kepada hasil evaluasi kinerja internal yang dilakukan setiap bulan maupun triwulan. Dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025 juga menjelaskan tentang kendala maupun hambatan yang dihadapi organisasi dalam perjalanannya untuk mencapai target kinerja serta rencana tindak lanjutnya yang dituangkan ke dalam laporan kinerja.

Dengan adanya laporan kinerja interim diharapkan target triwulan dan tahunan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan dan kendala/ hambatan di tahun berjalan dapat di atasi dengan cepat dan tepat. Dengan adanya perbaikan diberbagai bidang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja

yang berorientasi pada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1. 2. Gambaran Umum Organisasi

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu Pelaku Usaha, Pemerintah/ Badan POM, dan Masyarakat.

Balai POM di Tarakan merupakan Balai POM termuda dengan wilayah pengawasan meliputi seluruh Provinsi Kalimantan Utara. Balai POM di Tarakan berangkat dari POS POM Tarakan yang kemudian dinaikkan klasifikasinya menjadi Loka POM di Kota Tarakan pada tanggal 27 November 2018. Seiring berkembangnya wilayah Kalimantan Utara dan semakin banyaknya jumlah sarana yang berada dibawah pengawasan Badan POM, maka berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 Loka POM Tarakan dinaikkan statusnya menjadi Balai POM di Tarakan.

Balai POM di Tarakan mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 beserta perubahannya tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Tarakan menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1. 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan sebagai berikut:

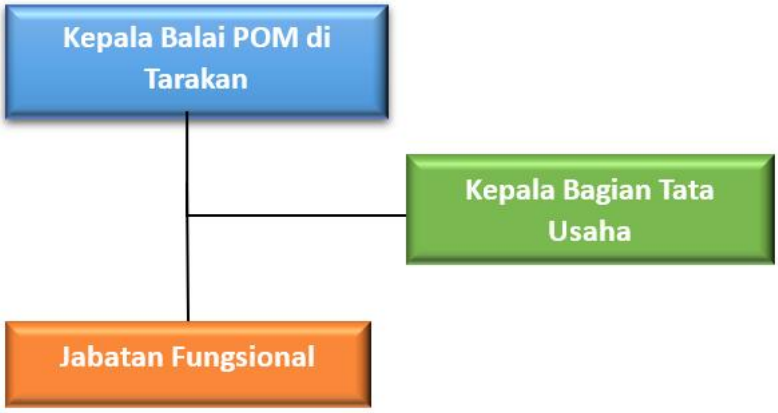

Gambar Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan Tahun 2025

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 serta perubahannya tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan susunan organisasi Balai POM terdiri atas:

a. Kepala
b. Kepala Subbagian Tata Usaha
c. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 69 (enam puluh sembilan) orang, sedangkan SDM yang ada saat ini baru berjumlah 41 (empat puluh satu) orang sehingga masih dibutuhkan tambahan pegawai berjumlah 28 (dua puluh delapan) orang.

Tabel Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Per 30 Juni 2025

No	Jenjang Jabatan	Jumlah (orang)
I	**Struktural**	**2**
	Eselon II	0
	Eselon III	1
	Eselon IV	1
II	**Fungsional**	**31**
	PFM Ahli Madya	0
	PFM Ahli Muda	4
	PFM Ahli Pertama	16
	Perencana Ahli Pertama	2
	Arsiparis Ahli Pertama	1
	Pranata Komputer Terampil	1
	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
	Analis SDM Aparatur Ahli Pertama	1
	Arsiparis Terampil	1
	Penata Laksana Barang Terampil	1
	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
	Pranata SDM Aparatur Terampil	1
III	**Pelaksana**	**8**
JUMLAH		**41**

Tabel Data Kebutuhan SDM Balai POM di Tarakan Per 30 Juni 2025

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Balai POM di Tarakan	Struktural	1	1	0	100%
2	Kepala Subbagian Tata Usaha pada Balai POM di Tarakan	Struktural	1	1	0	100%
3	Arsiparis Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
4	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Fungsional	17	4	13	23.53%
5	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Fungsional	21	16	5	76.19%
6	Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir	Fungsional	0	0	0	100%
7	Perencana Ahli Pertama	Fungsional	2	2	0	100%
8	Pranata Keuangan APBN Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
9	Pranata Komputer Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
10	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
11	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Fungsional	2	1	1	50%
12	Analis SDM Aparatur Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
13	Analis SDM Aparatur Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
14	Arsiparis Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
15	Arsiparis Penyelia	Fungsional	1	0	1	0%
16	Arsiparis Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
17	Penata Laksana Barang Terampil	Fungsional	3	1	2	33,33%
18	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	Fungsional	5	0	5	0%
19	Perencana Ahli Madya	Fungsional	1	0	1	0%
20	Perencana Ahli Muda	Fungsional	2	0	2	0%
21	Pranata Keuangan APBN Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
22	Pranata Keuangan APBN Penyelia	Fungsional	1	0	1	0%
23	Pranata Komputer Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
24	Pranata SDM Aparatur Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
25	Pranata SDM Aparatur Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
26	Penata Kelola Obat dan Makanan	Pelaksana	0	8	-8	100%
TOTAL			**69**	**41**	**28**	**59.42%**

1. 4. Isu Strategis

1.4.1. Isu Internal

a. Jumlah dan Kompetensi SDM Kurang Merata

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya kinerja organisasi secara optimal adalah dibutuhkannya jumlah SDM yang memadai sesuai dengan Perhitungan Analisis Beban Kerja, selain itu dibutuhkan SDM yang berkompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.

Jumlah pegawai Balai POM di Tarakan Per 30 Juni 2025 berjumlah 41 orang ASN yang terdiri dari 2 orang pejabat struktural dan 31 orang Pejabat Fungsional.
Balai POM di Tarakan memiliki pegawai berusia muda (generasi millennial dan generasi Z) berjumlah 40 orang dari 41 orang pegawai, hal ini dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan inovasi dengan pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Balai POM di Tarakan.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) di Tahun 2024, kebutuhan pegawai Balai POM di Tarakan berjumlah 69 orang, dengan pemenuhan pegawai sebesar 59,42%.

b. Sarana dan Prasarana Fasilitas Perkantoran Belum Memadai

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). alat laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari ruang kerja, ruang penunjang dalam gedung, ruang/ fasilitas penunjang luar gedung, perlengkapan kantor, rumah dinas dan kendaraan operasional. Balai POM di Tarakan saat ini memiliki 2 (dua) gedung kantor dimana 1 gedung eksisting difungsikan untuk laboratorium dan 1 gedung sewa yang difungsikan untuk administrasi. Dikarenakan keterbatasan anggaran, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana untuk gedung sewa yang akan untuk administrasi perkantoran masih sangat minim, seperti belum tersedianya meja kerja pegawai sebanyak pegawai yang sudah ada, jaringan internet yang masih terbatas, tidak tersedia genset, serta laptop maupun PC Kantor yang terbatas sehingga beberapa pegawai harus menggunakan laptop pribadi. Untuk mendukung kinerja pegawai yang optimal tentunya harus disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dibutuhkan penambahan anggaran untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana perkantoran.

c. Kapasitas Laboratorium yang Belum Memadai

Sebagai tulang punggung (*backbone*) pengawasan, dukungan laboratorium yang memadai dan berstandar Internasional mutlak diperlukan. Hasil pengujian yang dipercaya, valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menjadi salah satu dasar dalam melakukan tindak lanjut pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Laboratorium Balai POM di Tarakan baru dibentuk pada akhir tahun 2021 dengan memanfaatkan Gedung existing sehingga sarana dan prasarana laboratorium belum lengkap. Beberapa peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang belum tersedia lengkap.

Untuk perkuatan kapabilitas dan profesionalisme SDM maupun sarana dan prasarana laboratorium seperti peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, pengembangan metoda analisa, reagensia, baku pembanding dan suku cadang secara berkesinambungan terus dilakukan untuk mengawal produk Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai otoritas yang memiliki kewenangan penuh dalam pengawasan Obat dan Makanan dan tingginya ekspektasi stakeholder dan masyarakat seharusnya Balai POM di Tarakan mampu menguji seluruh Obat dan Makanan yang telah memiliki izin edar, namun sampai dengan saat ini belum semua produk Obat dan Makanan mampu diuji, tentunya ini menjadi tantangan Badan POM kedepannya untuk memastikan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar.

d. Pengawasan Belum Mampu Menjangkau Seluruh Kalimantan Utara

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Salah satu fungsi yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan adalah melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Namun, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan belum dapat menjangkau seluruh Kalimantan Utara. Hal ini disebabkan masih terdapatnya daerah pelosok yang sukar diakses oleh transportasi umum. Terdapat daerah yang aksesnya hanya dapat dijangkau dengan menyewa speed boat atau kendaraan pribadi untuk menuju daerah tersebut dan operasionalisasi selama kegiatan pengawasan sehingga memerlukan biaya yang cukup besar. Meskipun begitu, Balai POM Tarakan tetap melakukan pengawasan di daerah

pelosok tersebut, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat. Untuk kedepannya, diharapkan agar permasalahan operasional untuk menjangkau daerah pelosok dapat terakomodir dalam pengganggaran pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

e. Pelayanan Publik yang Kurang Optimal

Pelayanan Publik yang kurang optimal dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Tarakan sehingga belum dapat membuat ruang pelayanan publik yang sesuai dengan standar.

f. Keterbatasan Anggaran

Anggaran yang dimiliki Balai POM di Tarakan untuk melakukan pengawasan, operasionalisasi laboratorium, pengembangan kompetensi serta KIE tidak optimal dikarenakan ketersediaan anggaran yang belum memadai, sehingga kegiatan pengawasan obat dan makanan serta pengembangan kompetensi pegawai mengalami hambatan.

1. 4.2. Isu Eksternal

Wilayah kerja Balai POM di Tarakan adalah seluruh Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 5 (lima) Kabupaten/ Kota, yaitu : Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara adalah Kabupaten Bulungan. Ibukota masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut : Kabupaten Malinau – Malinau; Kabupaten Bulungan – Tanjung Selor; Kabupaten Tana Tidung – Tideng Pale, Kabupaten Nunukan – Nunukan, Kota Tarakan – Tarakan (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2019).

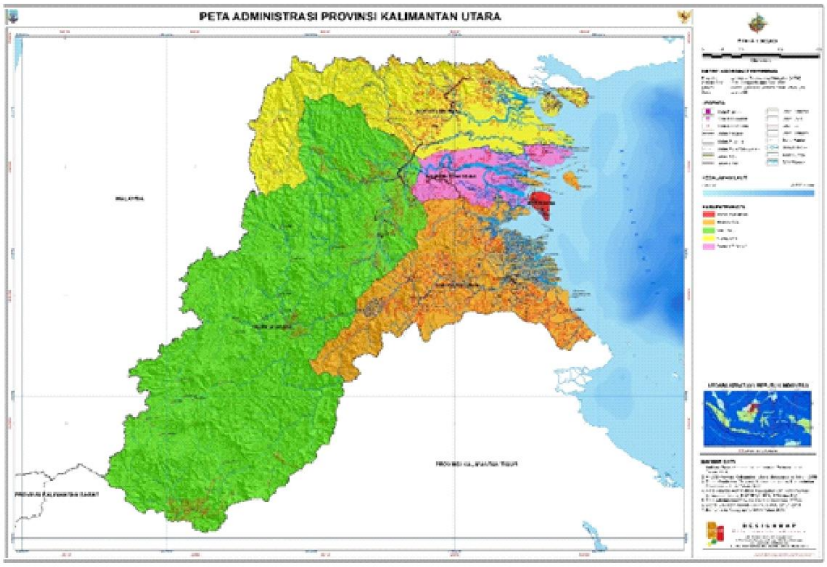

Gambar Peta Provinsi Kalimantan Utara

Wilayah Kalimantan Utara terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Malaysia di bagian utara dan timurnya. Wilayahnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk hutan tropis dan kekayaan hayati laut yang kaya dan hal ini merupakan tantangan dalam melakukaan pengawasan Obat dan Makanan. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya peredaran produk - produk tanpa izin edar dari negara tetangga di wilayah perbatasan, mengingat masyarakat di daerah perbatasan lebih mudah mendapatkan produk - produk dari negara tetangga dibandingkan produk dalam negeri.

Isu Stategis terkait eksternal, antara lain sebagai berikut :

a. Lokasi Pengawasan

Balai POM di Tarakan bertanggung jawab mengawasi obat dan makanan di seluruh Provinsi Kalimantan Utara (4 Kabupaten dan 1 Kota). Dalam prosesnya diperlukan sinergi yang kuat dan koordinasi yang baik antara unit kerja (Balai POM di Tarakan) dan Stakeholder (Dinas terkait), serta pemangku kepentingan dan masyarakat, mengingat Balai POM di Tarakan tergolong baru didirikan dan memerlukan banyak dukungan baik internal maupun eksternal. Kurangnya dukungan dari stakeholder dan pemangku kepentingan dapat menyebabkan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan tidak optimal. Kerjasama Pemerintah, Pemerintah daerah, lintas sektor dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan senergisme kebijakan

khususnya pengawasan obat dan makanan, oleh karena itu diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

Koordinasi dan kerjasama lintas sektor di daerah perbatasan Kalimantan Utara – Malaysia sudah terjalin baik, tetapi hingga saat ini belum ada kesamaan misi, yang menyebabkan peluang obat dan makanan ilegal dari Malaysia masuk ke wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Oleh sebab itu perlu pengawasan obat dan makanan yang lebih intensif terutama di wilayah perbatasan.

b. Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke - 4, atau yang dikenal industrial revolution 4.0. Revolusi industri 4.0 tentunya menimbulkan tantangan baru dalam pengawasan Obat dan Makanan, antara lain dengan berkembangnya bisnis online (*e-commerce*) yang mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat. Obat dan Makanan saat ini tidak hanya dijual melalui sarana konvensional yang ada, namun mulai bergeser ke pasar digital. Dampak positif revolusi industri 4.0 tentunya menumbukan peluang usaha di berbagai bidang, termasuk Obat dan Makanan yang akan mengerakan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara namun di sisi lain berpotensi masuknya Obat dan Makanan ilegal yang beresiko terhadap Kesehatan masyarakat. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, Obat dan makanan illegal yang dijual secara online didominasi oleh produk kosmetik dan pangan olahan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi maraknya penjualan Obat dan makanan illegal, Balai POM di Tarakan mengadakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi. Kegiatan KIE bisa dilakukan melalui media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat dengan penyampaian yang unik dan kreatif. Selain itu, Balai POM di Tarakan juga melakukan pengawasan peredaran Obat dan Makanan di media daring (*cyber patro*l). Namun, perkembangan teknologi dan informasi belum merata. Belum semua daerah di Kalimantan Utara yang dapat mengakses internet dengan lancar dan masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terkait pelayanan secara online.

c. Kurangnya tindak lanjut lintas sektor terhadap hasil pengawasan

Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan perlu adanya kerjasama dengan lintas sektor. Oleh sebab itu, hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi obat

dan makanan oleh Balai POM Tarakan juga ditembuskan ke instansi terkait. Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya feedback dari lintas sector terkait hasil pengawasan. Hal ini dapat menyebabkan pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan menjadi tidak optimal karena kurangnya dukungan dari instansi terkait.

d. Peredaran Produk Obat dan Makanan Negara Tetangga di Wilayah Kalimantan Utara yang tidak Tercatat dalam Manifest Impor melalui Bea Cukai

Kerawanan kasus di Kalimantan Utara di latar belakangin kondisi geografis wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga (Malaysia) banyaknya penjualan produk-produk obat dan makanan ilegal yang berasal dari negara tetangga. Produk tersebut pemasukannya tidak tercatat dalam manifest barang impor/ masuk melalui Bea Cukai. Produk tersebut diperdagangkan secara bebas di toko dan mulai membanjiri e-commerce. Upaya menggalang kerjasama dengan pihak jasa ekspedisi serta peningkatan koordinasi untuk sinergitas pelaksanaan penegakan hukum dengan aparat terkait seperti Kepolisian, Bea Cukai hingga dukungan dari Pemda setempat.

e. Meningkatnya Jumlah UMKM

Jumlah terbanyak layanan informasi konsumen di Balai POM di Tarakan yaitu tentang proses pendaftaran pangan, kosmetik, obat tradisional, dan terkait informasi umum dengan data sebagai berikut:

Tabel Jumlah Layanan Konsultasi UMKM

No	Komoditas	Tahun			Total
		2022	2023	2024	
1	Obat	17	3	1	21
2	Obat Tradisional	5	6	8	19
3	Suplemen Kesehatan	1	0	0	1
4	Kosmetik	16	15	20	51
5	Pangan	80	43	45	168
6	Umum	10	11	10	31
Total		**129**	**78**	**84**	**291**

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah Provinsi Kalimantan Utara cukup tinggi karena setiap tahun terus bertambahnya jumlah UMKM. Pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Tarakan yang mengharuskan adanya peningkatan kompetensi pegawai di Balai POM di Tarakan, penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan konsumen

serta penyediaan anggaran sehingga diharapkan pendampingan terhadap UMKM di wilayah Kalimantan Utara dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Badan POM yaitu memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

f. Mal Pelayanan Publik

Kota Tarakan memiliki Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk mewujudkan kerja sama pelayanan publik yang mudah, nyaman, terpadu, dan akuntabel. Balai POM di Tarakan ikut serta dengan membuka loket pelayanan publik di (MPP) di Kota Tarakan. Diharapkan dengan dibukanya loket dapat lebih memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan oleh di Balai POM di Tarakan.

g. Pandangan Masyarakat Terhadap Produk Ilegal

Masih banyak peredaran produk pangan ilegal yang terjadi di wilayah Kalimantan Utara sehingga menciptakan pandangan dimasyarakat bahwa produk pangan ilegal tidak berbahaya (aman) untuk dikonsumsi. Balai POM di Tarakan akan melakukan KIE secara masif kepada masyarakat terkait jaminan keamanan maupun bahaya dari konsumsi produk pangan ilegal.

h. Kompetensi Petugas Lintas Sektor

Kompetensi petugas lintas sektor terkait pengawasan obat dan makanan masih belum memadai dan anggaran pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan tupoksinya sangat minim sehingga pengawasan diserahkan sepenuhnya kepada petugas Balai POM di Tarakan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Stategis

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2024 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Tarakan sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Tarakan.
Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020 - 2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI

”**Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**”

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik. 5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Balai POM di Tarakan telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2025 mengacu pada Renstra Balai POM di Tarakan 2025 - 2029. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/ hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai POM di Tarakan T.A 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tarakan Tahun 2025 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tarakan dapat dilihat pada Lampiran terlampir.

2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Tarakan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Tarakan tahun 2025 - 2029 dan DIPA Balai POM di Tarakan Tahun Anggaran 2025. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada Tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Tarakan.

Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase

		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14 Persentase
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Nilai

		03 - Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72 Nilai

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Tarakan Tahun 2025 - 2029 yang ditetapkan pada bulan Desember 2024. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Tarakan sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja

sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Tarakan) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e - performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

2.5 Metode Pengukuran

2.5.1. Nilai Kinerja Indikator

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerjayangtelah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerjadilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiapindikatorsasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkanrealisasi dantarget yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Capaian Kinerja Indikator

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

c. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib;
2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja;
3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja;
4) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   b) reliable, yakni meskipun diukur berulang - ulang hasilnya tetap konsisten; dan;
   c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

d. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

2.5.2. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja;

2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja InstansiPemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Tarakan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2025, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabe Kategori Capaian Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Sepanjang triwulan II tahun 2025 Balai POM Tarakan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan sasaran strategis yang tertuang pada Perjanjian Kerja.

Tabel Capaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME				
			TARGET 2025	S.D. JUNI			
				REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN S.D. JUNI 2025
a	b	c	d	e	f	g	i
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	112,12	112,12	109,64
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26				
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	87,66	87,66	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00	100,00	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	105,88	105,88	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	60	117,57	75,85	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	107,53	107,53	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME				
			TARGET 2025	S.D. JUNI			
				REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN S.D. JUNI 2025
a	b	c	d	e	f	g	i
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	125,00	125,00	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	91,75	108,99	108,99	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	117,22	117,22	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,14	87,14	114,39	114,39	
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	32	106,25	86,96	86,96
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83,71	83,71	99,98	99,98	91,66
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	45,00	66,67	N/A	
		Jumlah desa pangan aman	2	70,00	100,00	N/A	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	70,00	100,00	N/A	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME				
			TARGET 2025	S.D. JUNI			
				REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN S.D. JUNI 2025
a	b	c	d	e	f	g	i
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	50	75,00	41,21	75
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	73	100,00	82,25	100,00
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00	50,00	100,00	55,56	100,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51				
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82				
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79				
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5				
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,72				

3.2 Analisis Kinerja Organisasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan dan 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Persentase capaian kinerja (volume) yang diperoleh secara nilai rata-rata (average) terhadap pengukuran 8 Sasaran Kegiatan yaitu 100,44% termasuk kategori “Istimewa”.

Tabel Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
					S.D. JUNI				
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	81,75	112,12	Tidak Dapat Disimpulkan	112,12	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
3	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	87,66	Cukup	87,66	Cukup

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100,00	Baik	100,00	Baik
5	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	105,88	Sangat Baik	105,88	Sangat Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
6	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	60	60	117,57	Tidak Dapat Disimpulkan	75,85	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	107,53	Sangat Baik	107,53	Sangat Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
8	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
9	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	91,75	91,75	108,99	Sangat Baik	108,99	Sangat Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
10	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	117,22	Tidak Dapat Disimpulkan	117,22	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,14	87,14	87,14	114,39	Tidak Dapat Disimpulkan	114,39	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
12	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	32	32	106,25	Sangat Baik	86,96	Cukup
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	83,71	83,71	83,71	99,98	Baik	99,98	Baik
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	45,00	45,00	66,67	Cukup	N/A	N/A

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	2	70,00	70,00	100,00	Baik	N/A	N/A
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	70,00	70,00	100,00	Baik	N/A	N/A
17	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	50	50	75,00	Cukup	N/A	N/A

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
18	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	73	73	100,00	Baik	82,25	Cukup
19	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00	50,00	50,00	100,00	Baik	55,56	Kurang

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
20	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51						
21	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82						
22	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79						
23	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME						
			TARGET 2025	TARGET S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI				
					REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN THD BULAN JUNI 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN JUNI 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,72						

Sebagai salah satu bentuk upaya pencapaian kinerja pada Tahun 2025 maka dilakukan cascading Indikator Kinerja dari level Pimpinan (Eselon III) hingga ke level staf. Cascading ini selain dalam bentuk Perjanjian Kinerja individu juga cascading dalam bentuk SKP dan pembagian matriks peran dan hasil yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja. Evaluasi serta monitoring pencapaian kinerja SKP dilakukan setiap triwulan secara online melalui Aplikasi SIMAKIN. Nilai SKP triwulan II tahun 2025 begitu juga dengan nilai capaian Perjanjian Kinerja individu telah dijadikan dasar dalam pemberian tunjangan kinerja dan *reward* & *punishment*.

Dari 24 (dua puluh empat) indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 4 (empat) indikator dengan kategori “Sangat Baik”, 6 (enam) indikator dengan kategori “Baik”, 3 (tiga) indikator dengan kategori “Cukup”, dan tidak ada indikator yang masuk dalam kategori “Kurang”. Selain itu, terdapat 5 (lima) indikator dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” serta 6 (enam) indikator yang belum dapat dinilai, karena beberapa di antaranya memiliki target yang bersifat tahunan.

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	91,66	112,12	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 91,66% dari target 81,75% sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah sebesar 112,12 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Sampai dengan triwulan II tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sampel sebanyak 86 sampel sedangkan sebanyak 85 sampel yang telah dilakukan pengujian.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	81,75	50,00	61,16	Cukup
	Triwulan II	81,75	91,66	112,12	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan II indikator kinerja jika dibandingkan dengan triwulan I mengalami peningkatan capaian sebesar 50,96 persen. Peningkatan capaian terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah sampel sediaan farmasi yang telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap sampel. Pada triwulan I jumlah sampel yang telah diperiksa sebanyak 9 sampel sedangkan jumlah sampel yang telah dilakukan pengujian hanya sebanyak 2 sampel. Sementara itu, di triwulan II jumlah sampel yang telah diperiksa sebanyak 86 sampel sedangkan jumlah sampel yang telah diuji sebanyak 85 sampel dan sebagian besar sampel telah diuji sesuai parameter uji yang ditetapkan dalam pedoman sampling serta sampel telah dilakukan pengambilan kesimpulan akhir sampel mengacu pada pedoman sampling.

Perbandingan capaian per komoditas sampel triwulan I dan triwulan II

Komoditi Sampel	Capaian Triwulan I	Capaian Triwulan II
Obat	100%	100%
OBA	37,5%	102,94%
Suplemen Kesehatan	25%	112,50%
Kosmetik	50%	94,29%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh komoditas sampel mengalami peningkatan capaian di triwulan II yang mana pada sampel Suplemen Kesehatan mengalami kenaikan signifikan sebesar 87,50 persen dari capaian di triwulan I. Sementara itu sampel yang tidak mengalami peningkatan capaian adalah sampel Obat dikarenakan capaian sudah baik di triwulan I dan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	91,66	112,12	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahun 2025 sebesar 91,66 persen dari target tahunan sebesar 81,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 112,12 persen di triwulan II. Adapun kriteria yang diperoleh di triwulan II atas indikator ini adalah Tercapai/ Melampaui karena capaian di atas 100 persen.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada triwulan II tahun 2025, indikator ini berhasil mencapai target karena sebagian besar komoditas sampel menunjukkan capaian yang baik, bahkan sebagian besar komoditas sampel hampir mencapai target masing-masing komoditi. Beberapa faktor yang menunjang keberharsilan pencapaian target adalah sebagai berikut :

1. Seluruh komponen penilaian pada sampel obat memperoleh nilai maksimal pada Triwulan II;
2. Seluruh komoditas sampel telah dilakukan proses sampling dan pemeriksaan sesuai dengan rencana pelaksanaan (renlak) yang telah disusun oleh petugas fungsi pemeriksaan;
3. Seluruh sampel pada komoditas kosmetik telah diterima di laboratorium, dan sebanyak 37 sampel dari target 37 sampel telah dilakukan pengujian hingga Juni 2025;
4. Seluruh 37 sampel kosmetik telah diuji sesuai dengan parameter yang ditetapkan dalam pedoman sampling;
5. Petugas pemeriksa telah melakukan tindak lanjut atas surat pembersihan pasar terhadap produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya pada Triwulan II;
6. Sebagian besar sampel suplemen kesehatan telah diterima di laboratorium dan telah dilakukan pengujian. Dari 5 sampel yang telah diperiksa, sebanyak 4 sampel telah dilakukan pengujian;
7. Sebagian besar sampel suplemen kesehatan telah ditentukan kesimpulannya sesuai dengan pedoman sampling, dan sebanyak 4 dari 5 sampel telah dilaporkan sesuai Service Level Agreement (SLA);
8. Seluruh sampel telah ditentukan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling;
9. Petugas pemeriksa telah melakukan tindak lanjut atas surat pembersihan pasar terhadap produk suplemen kesehatan yang mengandung bahan berbahaya pada Triwulan II;

10. Sebagian besar sampel OBA telah diterima di laboratorium dan dilakukan pengujian. Dari 17 sampel yang diperiksa, seluruhnya telah diuji;

11. Penentuan parameter uji terhadap 17 sampel OBA telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling, dan seluruh sampel memenuhi ketentuan parameter uji tersebut.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini adapun kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan atas pencapaian target di triwulan II adalah sebagai berikut:

1. Petugas telah melaksanakan pengambilan sampel sesuai dengan jumlah target yang tercantum dalam rencana pelaksanaan (Renlak) sampling pada Triwulan II, sehingga seluruh target pengawasan sampel telah terpenuhi.

2. Petugas pada fungsi pengujian menetapkan parameter uji sampel berdasarkan pedoman sampling yang ditetapkan pada Triwulan II.

3. Petugas pada fungsi pemeriksaan menindaklanjuti surat pembersihan pasar dari Kedeputian II terkait penarikan produk yang mengandung bahan berbahaya dari peredaran.

4. Petugas pada fungsi pemeriksaan menyusun laporan monitoring penarikan obat dan melaporkannya kepada Kedeputian I pada Triwulan II.

5. Pengujian sampel obat, obat tradisional (OBA), dan kosmetik yang telah diambil dan diperiksa pada Triwulan II telah diselesaikan sesuai dengan Service Level Agreement (SLA).

6. Seluruh sampel obat yang disampling pada Triwulan II telah melalui evaluasi penandaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	70,13	87,66	Cukup

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 70,13% dari target sebesar 80%, sehingga capaian terhadap target Triwulan II mencapai 87,66% dengan kategori Cukup. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 19 (sembilan belas) sampel, dan sebanyak 12 (dua belas) sampel di antaranya telah melalui proses pengujian.

Capaian sebesar 87,66% menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya mencapai target 100%, upaya tindak lanjut terhadap sampel Pangan Olahan Berisiko telah berjalan dengan cukup baik. Kategori Cukup menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan masih berada dalam batas toleransi kinerja, namun tetap perlu ditingkatkan. Jumlah sampel yang diuji (12 dari 19) menunjukkan bahwa terdapat gap dalam proses pengujian yang perlu menjadi perhatian, baik dari segi kapasitas laboratorium, kecepatan proses pengujian, maupun efektivitas koordinasi antar fungsi. Untuk meningkatkan capaian pada triwulan berikutnya, perlu dilakukan optimalisasi tindak lanjut terhadap seluruh sampel yang telah diperiksa serta percepatan proses pengujian agar hasil dapat segera ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80,00	90,00	112,50	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	80,00	70,13	87,66	Cukup

Pada tabel di atas terlihat bahwa capaian indikator kinerja hingga Triwulan II mengalami penurunan sebesar 24,84 poin persentase, dari capaian Triwulan I sebesar 112,50% menjadi 87,66% pada Triwulan II. Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor keterbatasan alat uji, khususnya untuk parameter logam berat, yang memerlukan instrumen dengan sensitivitas tinggi dan waktu analisis yang lebih panjang. Keterbatasan kapasitas alat menyebabkan antrean pengujian, sehingga menghambat penyelesaian pengujian sampel secara tepat waktu.

Akibat dari kendala teknis tersebut, nilai ketepatan waktu pelaporan hasil uji dan pengambilan kesimpulan atas sampel mengalami penurunan, yang berdampak langsung pada capaian indikator kinerja Triwulan II. Upaya perbaikan ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas laboratorium, baik dari sisi peralatan dan ruang gedung agar kinerja dapat kembali optimal pada triwulan berikutnya.

Perbandingan capaian sampel triwulan I dan II per komponen penilaian ketepatan waktu pelaporan dan pengambilan keputusan sampel

Komponen Penilaian	Triwulan I	Triwulan II
Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)	66,67%	25%
Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)	66,67%	25%

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	70,13	87,66	Akan Tercapai

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahunan sebesar 80% adalah sebesar 70,13%, sehingga capaian terhadap target Triwulan II mencapai 87,66%. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja, capaian ini dikategorikan sebagai Akan Tercapai, namun belum melampaui target tahunan, karena persentase capaian masih berada di bawah 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II Tahun 2025, indikator ini belum berhasil mencapai target kinerja karena masih terdapat parameter uji logam pada beberapa sampel yang belum dilakukan pengujian. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya fasilitas pengujian logam di Laboratorium Balai POM di Tarakan. Oleh karena itu, pengujian sampel perlu dialihkan ke Laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru. Proses pemindahan ini menyebabkan keterlambatan pelaporan hasil pengujian sehingga belum dapat memenuhi standar waktu layanan (SLA). Selain itu, penilaian terhadap ketepatan pengambilan kesimpulan sampel juga belum dapat dilakukan karena proses pengujian masih berlangsung.

Adapun upaya peningkatan kinerja kedepannya sebagai berkut:

1. Pengalihan pengujian untuk parameter logam berat ke Laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru guna mempercepat penyelesaian pengujian dan pelaporan.
2. Koordinasi teknis lintas laboratorium akan ditingkatkan untuk memastikan pengiriman sampel, pemantauan proses uji, dan pelaporan hasil dapat berjalan lebih efisien.
3. Penjadwalan ulang prioritas pengujian di internal laboratorium agar sampel-sampel yang tertunda dapat segera diselesaikan sesuai SLA.
4. Pengusulan penambahan fasilitas atau pengadaan alat uji logam dalam rencana kerja tahun berikutnya untuk memperkuat kapasitas pengujian di Balai POM Tarakan.
5. Monitoring dan evaluasi rutin akan dilakukan terhadap progres pengujian dan pelaporan untuk meminimalkan potensi keterlambatan di triwulan berikutnya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, kegiatan yang menjadi penyebab belum tercapainya target pada Triwulan II adalah sebagai berikut:

1. Terdapat sampel pangan olahan yang belum dapat diselesaikan proses pengujiannya karena parameter uji logam belum tersedia di Laboratorium Balai POM di Tarakan.
2. Proses pengujian sampel yang belum selesai menyebabkan penilaian terhadap kesimpulan sampel belum dapat dilakukan.
3. Terjadi keterlambatan dalam pelaporan hasil pengujian sampel, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan laboratorium Balai POM di Tarakan dalam memenuhi beberapa parameter uji yang dibutuhkan seperti parameter uji logam.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Indikator kinerja *"Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar"* pada Triwulan II memiliki target sebesar 100 persen, dengan realisasi capaian yang juga sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB yang layak uji telah diperiksa sesuai standar yang ditetapkan, sehingga capaian terhadap target mencapai 100 persen dan dikategorikan dalam kategori **"Baik"**. Pada periode ini, jumlah sampel KLB yang layak uji dan diterima oleh petugas laboratorium sebanyak 13 sampel, dengan 10 sampel di antaranya berhasil diidentifikasi sebagai agen penyebab KLB.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Pada Triwulan II, capaian indikator tidak dapat dibandingkan dengan Triwulan I karena pada Triwulan I tidak terdapat sampel KLB yang diterima oleh fungsi pengujian untuk dilakukan uji laboratorium. Oleh karena itu, capaian pada Triwulan I belum dapat dihitung dan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I. Sementara itu, pada Triwulan II, capaian indikator telah mencapai 100 persen dari target yang ditetapkan. Dari total 13 sampel KLB yang diterima oleh petugas laboratorium, seluruhnya telah dilakukan pengujian, dan 10 di antaranya terkonfirmasi positif sebagai sampel yang diduga menjadi penyebab KLB.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	▲ Tercapai

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian target kinerja sebesar 100 persen pada Triwulan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian sampel KLB telah dilakukan secara optimal dan sesuai standar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan pemahaman baik terhadap prosedur serta standar pengujian, sehingga mampu melakukan analisis dengan tepat dan efisien. Selain itu, laboratorium didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta peralatan yang berfungsi dengan baik, memungkinkan proses pengujian berjalan akurat dan tepat waktu. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terstandar juga membantu menjaga konsistensi serta kualitas hasil uji sampel. Respons cepat terhadap kejadian KLB turut mendukung ketepatan waktu pengambilan dan pengiriman sampel, sehingga kualitas sampel tetap terjaga. Di samping itu, sistem monitoring dan evaluasi yang berjalan baik memungkinkan pemantauan menyeluruh terhadap proses pengujian serta tindak lanjut hasil, sehingga potensi hambatan dapat diidentifikasi dan diatasi secara cepat.
Untuk meningkatkan kinerja ke depan, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana laboratorium, serta pengembangan sistem manajemen mutu yang lebih terintegrasi. Selain itu, perlu dilakukan percepatan respons terhadap kejadian KLB melalui sistem pelaporan yang lebih cepat dan digital, serta peningkatan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan setiap tahapan proses pengujian berjalan sesuai standar dan mampu mendeteksi potensi kendala sejak dini.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja pengujian sampel KLB secara optimal. Salah satunya adalah pelaksanaan pelatihan dan pembekalan teknis bagi petugas laboratorium terkait metode pengujian yang sesuai standar, termasuk pemutakhiran pengetahuan tentang jenis-jenis patogen penyebab keracunan pangan. Selain itu, dilakukan peningkatan kesiapan laboratorium melalui pemeliharaan rutin dan kalibrasi alat uji, serta penyediaan bahan habis pakai yang memadai guna memastikan proses pengujian tidak terganggu oleh kendala teknis.

Di sisi lain, koordinasi lintas sektor juga diperkuat melalui komunikasi yang intensif antara tim lapangan, laboratorium, dan unit terkait dalam penanganan KLB. Proses pengambilan,

pengiriman, dan penerimaan sampel dilakukan dengan sistem pelaporan cepat untuk menjaga integritas sampel yang diuji. Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala turut dilaksanakan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan pengujian dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Seluruh upaya tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian target kinerja sebesar 100 persen pada Triwulan II.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	Sangat Baik

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 90% dari target 85%, sehingga capaian terhadap target triwulan adalah sebesar 105,18%, dengan kategori Sangat Baik.

Sampai dengan akhir Triwulan II Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 5 (lima) sampel, dan sebanyak 4 (empat) sampel di antaranya telah melalui proses pengujian.

Capaian indikator yang melebihi target menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan terhadap PIRT berisiko telah berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian, serta efisiensi dalam proses pengambilan keputusan untuk tindak lanjut hasil pengawasan.

Meskipun jumlah sampel relatif sedikit, seluruh proses pemeriksaan dan pengujian dilakukan dengan ketepatan waktu dan kualitas yang sesuai standar, sehingga mampu memenuhi target yang ditetapkan bahkan melampauinya. Hal ini menjadi indikator positif terhadap efektivitas strategi pengawasan pangan olahan berisiko di wilayah kerja Balai POM di Tarakan.

Namun demikian, tetap diperlukan pemantauan berkelanjutan dan penguatan kapasitas laboratorium agar kecepatan dan akurasi pengujian dapat terus ditingkatkan, khususnya jika jumlah sampel meningkat pada tahun berikutnya.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	85,00	86,00	101,18	Sangat Baik
	Triwulan II	85,00	90,00	105,88	Sangat Baik

Pada tabel di atas terlihat bahwa capaian indikator kinerja hingga Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 4,7 poin persentase, dari 101,18% pada Triwulan I menjadi 105,88% pada Triwulan II.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh terselesaikannya seluruh sampel PIRT pada Triwulan II, baik dari sisi pemeriksaan maupun pengujian. Hingga akhir Triwulan II, sebanyak 5 (lima) sampel telah selesai diperiksa dan diuji, serta telah dilakukan penilaian terhadap kesesuaian kesimpulan akhir, kesesuaian parameter uji, dan tindak lanjut terhadap sampel yang dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,00	105,88	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator mencapai 90% dari target tahunan sebesar 85%, sehingga capaian terhadap target pada Triwulan II adalah sebesar 105,88%. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja, indikator ini dikategorikan sebagai Tercapai/Melampaui, karena capaian telah melebihi 100% dari target yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II, target indikator berhasil tercapai karena seluruh sampel PIRT, sebanyak 5 (lima) sampel, telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan pencapaian target tersebut antara lain:

1. Seluruh sampel PIRT telah dilakukan sampling dan pemeriksaan pada Triwulan I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan (Renlak) Sampling yang telah disusun.
2. Proses pengujian laboratorium terhadap seluruh sampel (5 sampel) telah diselesaikan oleh petugas laboratorium secara lengkap.
3. Seluruh sampel telah diuji sesuai dengan parameter uji yang tercantum dalam pedoman sampling.
4. Pengambilan kesimpulan akhir sampel telah dilakukan secara tepat dan merujuk pada ketentuan dalam pedoman sampling.
5. Terdapat satu sampel dengan hasil pengujian Tidak Memenuhi Syarat (TMS), dan sampel tersebut telah ditindaklanjuti oleh UPT melalui penerbitan surat rekomendasi yang berisi perintah penarikan produk serta pembinaan penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB-IRT) bagi pelaku usaha.

Meskipun seluruh target pada Triwulan II telah tercapai dengan sangat baik, peningkatan kualitas dan keberlanjutan kinerja tetap diperlukan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian di triwulan berikutnya antara lain:

1. Optimalisasi Jadwal dan Pelaksanaan Sampling di Awal Tahun Berikutnya
   Mendorong pelaksanaan sampling lebih awal agar proses pemeriksaan dan pengujian memiliki ruang waktu yang cukup untuk penyelesaian tepat waktu, termasuk jika terjadi kendala teknis.
2. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Petugas Laboratorium
   Melalui pelatihan teknis berkelanjutan, khususnya untuk pengujian parameter kompleks, guna meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kecepatan proses analisis laboratorium.
3. Penyusunan dan Evaluasi Rutin Terhadap Renlak Sampling
   Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Rencana Sampling agar lebih adaptif terhadap kondisi di lapangan dan risiko prioritas PIRT yang beredar.

4. Penguatan Koordinasi Lintas Fungsi (Pemeriksaan – Pengujian)
   Mempercepat alur komunikasi dan pelaporan antara fungsi terkait sehingga tindak lanjut terhadap sampel TMS dapat dilakukan lebih cepat dan terdokumentasi secara sistematis.
5. Pendekatan Proaktif kepada Pelaku Usaha PIRT
   Melakukan pembinaan preventif dan edukasi rutin mengenai Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB-IRT) kepada pelaku usaha, terutama yang berasal dari hasil pengawasan sebelumnya.
6. Digitalisasi Proses Pemantauan dan Pelaporan

Memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi untuk pelacakan status sampel, hasil uji, dan tindak lanjut secara real time guna meningkatkan transparansi dan akurasi data.

7. Kaji Ulang dan Penyesuaian Parameter Uji Sesuai Risiko
   Melakukan pemetaan ulang terhadap parameter uji yang digunakan, agar selalu relevan dengan risiko aktual di lapangan serta sejalan dengan dinamika pangan lokal yang beredar.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini adapun kegiatan yang menjadi menjadi penunjang keberhasilan pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pengambilan sampel oleh petugas yang telah tepat waktu;
2. Kesesuaian parameter uji sampel oleh petugas pengujian telah sesuai;
3. Pemenuhan target sampel yang sesuai renlak oleh petugas telah sesuai;
4. Tindak lanjut atas sampel TMS telah dilakukan oleh petugas.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60	70,54	117,57	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan II Tahun 2025 di Balai POM Tarakan mencapai 70,54% dari target 60%, sehingga capaian terhadap target sebesar 117,57%. Meskipun capaian tersebut secara kuantitatif melebihi target, kategori penilaian kinerjanya masih "tidak dapat disimpulkan" karena capaian melebihi 110 persen (anomali).

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, telah diterbitkan 86 (delapan puluh enam) rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha, dan sebanyak 64 (enam puluh empat) di antaranya telah ditindaklanjuti. Selain itu, sebanyak 6 (enam) rekomendasi hasil

pemeriksaan telah disampaikan kepada lintas sektor, dengan 4 (empat) rekomendasi di antaranya telah ditindaklanjuti.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	40,00	73,34	185,85	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	60,00	70,54	117,57	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada indikator ini, jika dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I Tahun 2025, capaian pada Triwulan II mengalami penurunan sebesar 68,28 poin persentase. Meskipun secara persentase terjadi penurunan yang cukup signifikan, kondisi ini justru menunjukkan tren positif, karena realisasi kinerja semakin mendekati target indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Perjanjian Kerja (RAPK).

Namun demikian, capaian hingga akhir Triwulan II masih berada di atas 110%, sehingga berdasarkan kriteria penilaian kinerja, status capaian indikator ini tetap dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan".

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	70,54	75,85	Akan Tercapai

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator mencapai 70,54% dari target tahunan sebesar 93%, sehingga capaian terhadap target pada Triwulan II adalah sebesar 75,85%. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja, capaian indikator ini dikategorikan sebagai "Akan Tercapai", karena berada dalam rentang >70% hingga 100% dari target yang ditetapkan.

d. Analisis Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini yang menjadi penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja triwulan II adalah kepatuhan pelaku usaha serta lintas sektor yang telah diberikan rekomendasi hasil pemeriksaan sebagian besar telah dilakukan tindak lanjut sehingga capaian indikator kinerja tercapai.

Kepatuhan pelaku usaha terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan menjadi salah satu faktor krusial dalam keberhasilan indikator ini. Hal ini mengindikasikan:

1. Efektivitas komunikasi risiko yang dilakukan oleh petugas pemeriksa: Adanya penerimaan positif dari pelaku usaha terhadap hasil pengawasan dan kesediaan mereka untuk melakukan perbaikan secara sukarela.
2. Tingkat kesadaran dan pengetahuan pelaku usaha terhadap regulasi yang semakin meningkat, yang merupakan hasil dari pembinaan berkelanjutan oleh UPT.

Tindak lanjut dari lintas sektor (Dinas Kesehatan, Perdagangan, atau instansi perizinan lainnya) atas rekomendasi Balai POM menunjukkan:

1. Kuatnya koordinasi antar lembaga, baik formal (melalui nota dinas atau surat rekomendasi) maupun informal (jejaring komunikasi fungsional).
2. Responsivitas instansi mitra dalam mendukung pengawasan post-market sebagai bagian dari penguatan sistem pengawasan terpadu.
3. Tindak lanjut ini mempercepat pengambilan tindakan administratif seperti pencabutan izin edar, peringatan tertulis, atau penghentian sementara produksi.

Untuk menjaga konsistensi capaian dan mendorong perbaikan berkelanjutan, beberapa upaya peningkatan kinerja yang dapat dilakukan ke depan antara lain:

1. Memperkuat mekanisme pemantauan tindak lanjut melalui WhatsApp atau media komunikasi lainnya guna memastikan seluruh rekomendasi hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti secara tepat waktu dan terdokumentasi dengan baik.
2. Menetapkan pelaku usaha yang patuh sebagai role model atau mitra binaan, sekaligus memperluas cakupan edukasi dan pembinaan bagi pelaku usaha yang belum patuh, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja utama pada Triwulan II meliputi monitoring yang dilakukan oleh petugas terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah disampaikan kepada pelaku usaha dan lintas sektor. Kegiatan ini menghasilkan umpan balik (feedback) yang konstruktif, serta didukung oleh konsistensi petugas dalam melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan (Corrective and Preventive Action/CAPA) oleh pelaku usaha. Berikut beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator kinerja :

1. Fungsi Monitoring oleh Petugas

Monitoring atas rekomendasi hasil pemeriksaan merupakan aktivitas strategis yang langsung mendukung pencapaian indikator kinerja utama, karena:

a. Menjamin bahwa rekomendasi tidak berhenti pada penyampaian administratif, tetapi ditindaklanjuti secara nyata.
b. Memberikan verifikasi lapangan atas tindakan korektif dan pencegahan (Corrective and Preventive Action/CAPA) yang dilakukan oleh pelaku usaha.
c. Mendorong akuntabilitas pelaku usaha dan instansi terkait, sehingga keberlanjutan perbaikan dapat dipastikan.

2. Pentingnya Feedback dari Stakeholder

Adanya umpan balik (feedback) dari pelaku usaha maupun lintas sektor merupakan bagian penting dari siklus pengawasan. Feedback ini berperan untuk:

a. Menilai efektivitas dan kejelasan rekomendasi yang diberikan.
b. Memberikan bukti tindak lanjut, yang dibutuhkan untuk validasi capaian indikator.
c. Memetakan hambatan implementasi di lapangan, terutama pada pelaku usaha skala kecil atau sektor informal.

3. Konsistensi Petugas dalam Follow-Up

Konsistensi petugas dalam menindaklanjuti CAPA sangat penting karena:

a. Menjaga kesinambungan pengawasan, bukan hanya bersifat insidental.
b. Meningkatkan *trust* antara pelaku usaha dan Balai POM di Tarakan, karena menunjukkan kepedulian terhadap hasil perbaikan.
c. Menjadi basis data evaluasi berkala, terutama untuk pelaku usaha dengan riwayat temuan berulang.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada triwulan II tahun 2025 mencapai 100% dari target sebesar 93%. Dengan demikian, capaian terhadap target triwulan II adalah sebesar 107,53%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dari dua target sarana produksi sediaan farmasi yang tercantum dalam rincian output yaitu sarana produksi obat tradisional/OBA dan sarana produksi kosmetik yang seluruhnya telah diperiksa oleh petugas pada triwulan II sesuai dengan ketentuan pemeriksaan sarana produksi.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	93	0	0	Kurang
	Triwulan II	93	100	107,53	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator kinerja mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I, pemeriksaan terhadap sarana produksi OBA dan kosmetik masing-masing sebanyak satu saran belum dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pemeriksaan yang dijadwalkan pada triwulan II, mengingat keterbatasan sumber daya manusia pada fungsi pemeriksaan serta adanya pemblokiran anggaran oleh pemerintah pusat sepanjang triwulan I Tahun Anggaran 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator mencapai 100% dari target tahunan sebesar 93%, sehingga capaian terhadap target mencapai 107,53%. Kriteria capaian pada triwulan I untuk indikator ini adalah Tercapai/Melampaui karena nilainya melebihi 100%. Hal ini disebabkan oleh telah dilakukannya pemeriksaan terhadap seluruh target sarana produksi sediaan farmasi oleh petugas pada bulan Mei dan Juni, sehingga target dapat direalisasikan sepenuhnya pada triwulan II. Dari total 2 sarana produksi sediaan farmasi yang menjadi target, seluruhnya telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Analisis Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel penilaian indikator kinerja sarana produksi sediaan farmasi triwulan II

Komponen Penilaian	Triwulan II	
	OBA	Kosmetik
Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	100	100
Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	100	100
Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	100	100
Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	100	100

Pada triwulan II, indikator kinerja berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor utama sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Pertama, pelaksanaan inspeksi terhadap sarana produksi sediaan farmasi telah dilakukan oleh petugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedua, seluruh laporan hasil inspeksi telah disampaikan kepada pusat secara tepat waktu. Ketiga, penentuan kesimpulan dari hasil inspeksi dilakukan secara akurat dan sesuai dengan ketentuan pemeriksaan sarana produksi. Keempat, seluruh hasil pengawasan terhadap sarana produksi sediaan farmasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan pengawasan sarana produksi. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan

berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja yang optimal pada triwulan II tahun 2025.

Untuk meningkatkan kinerja ke depan, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama. Pelatihan dan pembinaan bagi petugas pemeriksaan harus terus ditingkatkan agar mereka selalu mengikuti perkembangan standar dan regulasi terbaru, sehingga kualitas inspeksi dapat semakin akurat dan konsisten. Selain itu, perlu dipertimbangkan penambahan jumlah petugas atau alokasi sumber daya yang memadai untuk mengatasi keterbatasan SDM, khususnya pada periode dengan beban kerja yang tinggi.

Selanjutnya, optimalisasi perencanaan dan penjadwalan pemeriksaan harus dilakukan dengan membuat jadwal inspeksi yang lebih terstruktur dan fleksibel. Hal ini bertujuan agar pemeriksaan dapat dilaksanakan secara merata sepanjang tahun tanpa terjadi penumpukan pada satu triwulan. Penggunaan data dan analisis risiko juga sangat penting untuk memprioritaskan sarana produksi yang memerlukan perhatian lebih.

Penguatan sistem pelaporan dan monitoring menjadi aspek penting lainnya. Sistem pelaporan pada SIPT perlu diperkuat agar pelaporan hasil inspeksi dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Selain itu, implementasi monitoring kinerja secara real-time akan memudahkan evaluasi capaian serta tindak lanjut yang diperlukan.

Dalam hal tindak lanjut pengawasan, seluruh hasil pengawasan harus ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang jelas dan dalam waktu yang terukur, agar tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan temuan. Koordinasi dengan pihak terkait juga perlu ditingkatkan untuk mempercepat proses perbaikan di sarana produksi.

Evaluasi dan perbaikan prosedur kerja secara rutin harus dilakukan untuk menemukan kendala serta peluang perbaikan yang ada. Praktik terbaik yang ditemukan selama pelaksanaan pengawasan dapat diterapkan sebagai standar operasional baru guna meningkatkan efektivitas kerja.

Terakhir, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan, pengumpulan data, dan pelaporan. Penggunaan aplikasi mobile atau sistem informasi manajemen akan membantu memperlancar proses tersebut. Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk pelatihan jarak jauh sehingga peningkatan kompetensi SDM dapat dilakukan dengan lebih fleksibel.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada triwulan II tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan sejumlah kegiatan yang secara langsung menunjang tercapainya target yang telah ditetapkan. Salah satu kegiatan utama adalah pelaksanaan inspeksi terhadap sarana produksi sediaan farmasi oleh petugas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan standar operasional prosedur yang berlaku. Kegiatan ini memastikan bahwa proses pengawasan berjalan dengan akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penyampaian laporan hasil inspeksi secara tepat waktu kepada pusat menjadi faktor pendukung penting lainnya. Kedisiplinan dalam pelaporan tidak hanya mempercepat proses evaluasi, tetapi juga menunjukkan efektivitas dalam manajemen waktu dan komunikasi antarunit kerja.

Kegiatan lain yang turut berkontribusi adalah proses penentuan kesimpulan hasil inspeksi yang dilakukan secara cermat dan akurat, sesuai dengan ketentuan pemeriksaan sarana produksi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi petugas dalam menganalisis data hasil pemeriksaan secara objektif.

Tidak kalah penting, seluruh hasil pengawasan yang diperoleh dari inspeksi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Kegiatan tindak lanjut ini mencerminkan koordinasi yang baik antara petugas pemeriksa dan pihak-pihak terkait dalam penyelesaian temuan serta upaya perbaikan di sarana produksi.

Dengan sinergi dari keempat kegiatan utama tersebut yaitu pelaksanaan inspeksi yang sesuai ketentuan, pelaporan yang tepat waktu, analisis hasil pemeriksaan yang akurat, dan tindak lanjut yang responsif, indikator kinerja berhasil mencapai hasil optimal pada triwulan II. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan kegiatan secara terencana dan sesuai prosedur merupakan kunci utama dalam pencapaian target kinerja.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	100	108,99	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada triwulan II tahun 2025 mencapai 100% dari target sebesar 91,75%. Dengan demikian, capaian terhadap target triwulan II adalah sebesar 108,99%, yang dikategorikan sebagai *Sangat Baik*. Hingga akhir triwulan II tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 67 sarana distribusi sediaan farmasi. Adapun rincian penilaian berdasarkan jenis sarana distribusi sediaan farmasi sebagai indikator kinerja sampai dengan triwulan II disajikan pada tabel berikut.

Sarana Distribusi Obat

Kategori Penilaian	Nilai
% pemenuhan target pemeriksaan	100%
% Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	100%
% Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	100%

Sarana Distribusi OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Kategori Penilaian	Sarana Distribusi OBA	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	Sarana Distribusi Kosmetik
% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	100%	100%	100%
% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	100%	100%	100%
% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	100%	100%	100%
% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	100%	100%	100%

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa seluruh kategori penilaian indikator kinerja berhasil meraih nilai maksimal di Triwulan II. Ini merefleksikan performa yang sangat baik di semua lini pengawasan.

Secara spesifik, dalam periode Triwulan II ini, telah dilaksanakan pemeriksaan pada sejumlah sarana distribusi. Sebanyak 46 sarana distribusi obat telah diperiksa, diikuti oleh 7 sarana distribusi obat bahan alam (OBA). Selain itu, 1 sarana distribusi suplemen kesehatan dan 13 sarana distribusi kosmetik juga telah melalui proses pemeriksaan. Penting untuk digarisbawahi bahwa seluruh sarana distribusi yang diperiksa telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, memastikan kepatuhan dan kualitas dalam setiap proses pengawasan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Pada triwulan ini, realisasi indikator belum dapat dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya karena pada triwulan I indikator kinerja belum dapat dilaporkan. Hal ini disebabkan masih berlangsungnya pembahasan terkait Definisi Operasional oleh unit pengampu, sehingga capaian kinerja triwulan I belum tersedia.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	100	108,99	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator kinerja mencapai 100% dari target tahunan sebesar 91,75%. Dengan demikian, capaian terhadap target pada triwulan ini tercatat sebesar 108,99%, yang termasuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*, karena nilainya berada di atas 100%.

Capaian yang melampaui target menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa perencanaan kegiatan, pelaksanaan inspeksi, hingga proses pelaporan dan tindak lanjut telah dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja yang melebihi target juga mencerminkan tingginya tingkat kepatuhan petugas dalam melaksanakan tugas serta koordinasi yang baik antara unit pelaksana teknis dan unit

pengampu di pusat. Selain itu, faktor pendukung lainnya kemungkinan mencakup ketersediaan sumber daya yang memadai, pengelolaan jadwal pemeriksaan yang efisien, serta penggunaan sistem pelaporan yang mendukung proses monitoring dan evaluasi secara real-time.

Namun demikian, capaian tinggi juga perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kualitas pemeriksaan tetap terjaga dan tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas. Evaluasi mendalam terhadap hasil pengawasan dan tindak lanjutnya penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap mutu dan keamanan distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, pencapaian target di Triwulan II berhasil diraih berkat beberapa faktor penunjang utama. Pertama, target pemeriksaan sarana distribusi hingga Triwulan II telah terpenuhi sepenuhnya, menunjukkan efektivitas dalam cakupan pengawasan. Kedua, penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan juga berjalan sesuai rencana, memastikan setiap temuan ditangani secara tepat waktu. Ketiga, aspek pelaporan memegang peranan krusial; mulai dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, semuanya telah memenuhi standar kelengkapan, kualitas, dan ketepatan waktu sesuai ketentuan pemeriksaan sarana distribusi. Terakhir, tindak lanjut dari hasil pengawasan sarana distribusi pun telah diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengukuhkan komitmen terhadap kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan.

Meskipun capaian indikator kinerja pada Triwulan II telah menunjukkan hasil yang sangat baik, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan guna menjaga konsistensi dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Ke depan, beberapa langkah strategis akan difokuskan untuk memperkuat aspek yang telah berjalan baik, sekaligus mengantisipasi potensi kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi.

Pertama, untuk mempertahankan efektivitas cakupan pengawasan, perlu dilakukan optimalisasi dalam perencanaan dan pemetaan sarana distribusi secara berbasis risiko. Dengan memanfaatkan data historis, tren pelanggaran, dan sistem informasi yang terintegrasi, proses prioritisasi pemeriksaan dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran.

Kedua, guna menjaga ketepatan waktu dalam penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan, perlu diterapkan sistem pengingat dan monitoring internal yang dapat membantu petugas

dalam mengelola tenggat waktu secara efisien. Evaluasi rutin terhadap kecepatan dan kualitas tindak lanjut juga penting dilakukan untuk memastikan tidak terjadi keterlambatan atau pengulangan temuan serupa.

Ketiga, untuk memperkuat komitmen terhadap kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan, dibutuhkan peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pelaku usaha, dinas kesehatan, dan lintas sektor lainnya. Pendekatan yang bersifat kolaboratif dan berbasis pembinaan dapat menciptakan budaya patuh yang lebih kuat di tingkat pelaksana distribusi.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pengawasan pada triwulan-triwulan berikutnya tidak hanya mempertahankan capaian yang telah diraih, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam hal efektivitas, efisiensi, dan dampak jangka panjang terhadap mutu distribusi sediaan farmasi.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian target indikator kinerja pada Triwulan II tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai kegiatan strategis yang dilakukan secara terencana, tepat waktu, dan sesuai ketentuan. Beberapa kegiatan utama yang berperan signifikan dalam mendukung pencapaian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi secara menyeluruh dan tepat sasaran. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan kapasitas pengawasan, sehingga seluruh target pemeriksaan dapat diselesaikan secara efisien.

Kedua, penyampaian laporan hasil pemeriksaan secara tepat waktu ke pusat. Setiap kegiatan inspeksi diikuti dengan pelaporan yang memenuhi unsur kelengkapan dokumen, akurasi data, dan ketepatan waktu, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh unit pengampu.

Ketiga, penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan yang akurat dan objektif. Analisis terhadap temuan lapangan dilakukan secara cermat dengan mengacu pada ketentuan teknis, sehingga menghasilkan penilaian yang valid dan dapat dijadikan dasar untuk tindak lanjut yang tepat.

Keempat, penanganan hasil pengawasan yang cepat dan sesuai ketentuan. Seluruh temuan dari hasil pemeriksaan ditindaklanjuti secara sistematis oleh petugas, termasuk melalui koordinasi dengan pemilik sarana distribusi dan pihak terkait, guna memastikan adanya perbaikan sesuai rekomendasi.

Kelima, monitoring dan evaluasi internal secara berkala. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala lapangan, menilai efektivitas pelaksanaan, dan menyusun langkah-langkah perbaikan jika diperlukan, sehingga proses pengawasan berjalan secara berkesinambungan dan adaptif.

Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Balai POM di Tarakan berhasil memenuhi dan melampaui target yang telah ditetapkan pada indikator kinerja triwulan II, sekaligus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pengawasan distribusi sediaan farmasi.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,64	117,22	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan II tahun 2025, indikator kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan realisasi sebesar 99,64% dari target 85%, dengan capaian terhadap target mencapai 117,22%. Capaian ini mencerminkan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sangat optimal dan menyeluruh, dengan pemeriksaan telah dilakukan terhadap 28 sarana distribusi pangan olahan yang seluruhnya diperiksa sesuai ketentuan yang berlaku.

Namun demikian, berdasarkan pedoman penilaian kinerja, capaian yang melebihi 110% dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan". Hal ini disebabkan capaian yang terlalu tinggi menandakan potensi ketidaksesuaian dalam perencanaan target kinerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	85	94,12	110,73	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	85	99,64	117,22	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa capaian indikator kinerja mengalami peningkatan sebesar 6,49 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja, khususnya pada aspek ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.

Pada Triwulan I, dari 17 sarana yang telah diperiksa, hanya 7 sarana yang hasil pemeriksaannya berhasil dilaporkan tepat waktu oleh petugas, sehingga hal ini berdampak langsung terhadap realisasi capaian pada periode tersebut. Sementara itu, pada Triwulan II, dari 28 sarana yang telah diperiksa, sebanyak 27 sarana berhasil dilaporkan tepat waktu, hanya 1 sarana yang mengalami keterlambatan pelaporan.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam ketepatan pelaporan dan jumlah sarana yang diawasi, capaian indikator pada Triwulan II justru dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan" karena melampaui ambang batas atas capaian, yaitu di atas 110 persen. Kondisi ini mencerminkan terjadinya anomali capaian, yang mengindikasikan bahwa perencanaan target perlu dievaluasi agar proporsional dan mencerminkan kapasitas pelaksanaan riil.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,64	117,22	▲ Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja "Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan" menunjukkan hasil yang positif meskipun dalam kategori anomali pada Triwulan II tahun 2025. Dengan target sebesar 85%, realisasi capaian

mencapai 99,64%, sehingga menghasilkan persentase capaian terhadap target sebesar 117,22%.

Namun demikian, berdasarkan ketentuan penilaian, capaian ini dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan" karena melebihi ambang batas evaluasi yang telah ditetapkan, yakni di atas 110%. Meskipun demikian, secara substansi, capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat tinggi dan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang efektif.

Secara singkat, capaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana distribusi pangan olahan telah berjalan dengan sangat baik. Hampir seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku, menunjukkan tingkat kepatuhan, ketepatan pelaporan, dan efisiensi operasional yang tinggi. Capaian ini juga menjadi indikator keberhasilan dalam menjamin mutu dan keamanan pangan olahan yang beredar di wilayah pengawasan, serta mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan yang akuntabel dan tepat sasaran.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator kinerja pada Triwulan II tahun 2025, yang mencapai 117,22% dari target, dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama sebagai berikut:

1. Pemenuhan Target Sarana oleh Petugas

   Seluruh target pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan II telah dipenuhi oleh petugas secara optimal, sesuai target yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan tingkat komitmen dan kinerja lapangan yang tinggi dalam menjalankan tugas pengawasan.

2. Pelaksanaan Pemeriksaan Sesuai Ketentuan

   Pemeriksaan terhadap 28 sarana distribusi dilakukan sesuai dengan prosedur teknis dan regulasi yang berlaku, memastikan kualitas data dan kelengkapan dokumentasi hasil pengawasan.

3. Ketepatan dan Kelengkapan Pelaporan

   Dari 28 sarana yang diperiksa, 27 hasil pemeriksaan dilaporkan tepat waktu, menandakan adanya peningkatan signifikan dalam ketertiban administrasi pelaporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

4. Ketepatan Tindak Lanjut

   Temuan hasil pengawasan ditindaklanjuti secara cepat dan sesuai ketentuan, sehingga memperkuat efisiensi dan ketepatan dalam proses pengawasan.

5. Koordinasi Tim yang Solid

   Dukungan koordinasi antarpetugas di lapangan dan tim pengolah data turut mempercepat penyelesaian kegiatan dan pelaporan, sehingga capaian indikator dapat terealisasi secara maksimal.

   Meskipun capaian indikator kinerja pada Triwulan II tahun 2025 tergolong sangat tinggi, yaitu sebesar 117,22% dari target yang ditetapkan, status capaian tersebut dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan" karena telah melampaui ambang batas evaluasi (>110%). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara target perencanaan dan realisasi pelaksanaan di lapangan, sehingga perlu dilakukan upaya korektif untuk menjaga kualitas dan proporsionalitas kinerja ke depan. Beberapa langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah melakukan evaluasi dan penyesuaian target indikator secara berkala agar lebih realistis dan sesuai kapasitas riil pelaksanaan; penguatan sistem monitoring dan evaluasi internal untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan konsisten dan terukur; serta peningkatan kapasitas dan motivasi petugas melalui pelatihan teknis dan pemberian apresiasi berbasis kinerja agar semangat kerja dan kualitas pelaksanaan tetap terjaga. Selain itu, perlu dilakukan maksimalisasi pelaporan pada SIPT agar proses pelaporan berlangsung lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Terakhir, penerapan evaluasi berbasis data menjadi kunci untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan secara objektif, sehingga langkah-langkah tindak lanjut dapat lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pengawasan sarana distribusi pangan olahan secara menyeluruh.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator kinerja pada Triwulan II tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung menunjang efektivitas pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pelaksanaan pemeriksaan lapangan secara rutin dan terjadwal terhadap sarana distribusi yang telah ditetapkan sebagai target, dengan tetap mengacu pada ketentuan teknis dan standar operasional pemeriksaan. Selain itu, dilakukan penguatan koordinasi antarpetugas pemeriksaan dan kepala unit kerja, baik dalam perencanaan, pelaksanaan

inspeksi, maupun proses pelaporan hasil pengawasan, guna memastikan tidak terjadi keterlambatan atau kekeliruan dalam pencatatan data.

Kegiatan lainnya yang turut mendukung capaian adalah peningkatan ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang terintegrasi dengan pusat, sehingga laporan dapat dikompilasi dan ditindaklanjuti secara real time. Tindak lanjut hasil pengawasan juga dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai prosedur, termasuk pemberian peringatan atau pembinaan kepada sarana yang ditemukan tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, monitoring internal dan evaluasi berkala terhadap progres capaian indikator juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi deviasi sejak dini.

Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan dukungan manajemen waktu, kapasitas SDM yang memadai, serta komitmen petugas di lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan optimal dan mampu mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,14	99,68	114,39	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 99,68 persen dari target sebesar 87,14 persen, dengan capaian terhadap target sebesar 114,39 persen. Meskipun angka capaian menunjukkan hasil yang jauh melampaui target, nilai ini tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja aktual karena melebihi ambang batas kewajaran (di atas 110 persen), sehingga dikategorikan sebagai *"tidak dapat disimpulkan"*. Hingga akhir Triwulan II, pengawasan telah dilakukan terhadap 260 iklan komoditi sediaan farmasi dan pangan olahan, dan seluruhnya telah diawasi oleh petugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	87,14	100	114,76	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	87,14	99,68	114,39	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dilakukan dengan membandingkan antara persentase realisasi Triwulan II dengan realisasi triwulan I. Realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan I tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 87,14% dengan persentase capaian terhadap target 114,76 persen termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Sedangkan realisasi indikator pada triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 99,68% dari target sebesar 87,14% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 114,39 persen termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,14	99,68	114,39	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahun 2025 sebesar 99,68% dari target tahunan sebesar 87,14% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 114,39% di triwulan II. Adapun kriteria yang diperoleh di triwulan II atas indikator ini adalah tercapai/ melampaui karena capaian berada di atas 100 persen.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II, indikator ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa faktor utama yang menunjang pencapaian target antara lain adalah ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan oleh petugas, yang mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan program kerja. Selain itu, realisasi target Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan iklan pada Triwulan II telah tercapai sepenuhnya, menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran.

Faktor lainnya yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah ketepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan terhadap hasil pengawasan iklan. Petugas mampu mengevaluasi konten iklan secara cermat dan objektif berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga setiap tindakan tindak lanjut yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Kombinasi antara pelaksanaan teknis yang tepat, kepatuhan terhadap jadwal, dan pengambilan keputusan yang akurat menjadi kunci utama dalam mendukung pencapaian kinerja indikator ini pada Triwulan II.

Untuk meningkatkan kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan ke depan, diperlukan sejumlah upaya strategis. Pertama, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan berkala terkait regulasi iklan dan teknik identifikasi pelanggaran, guna

memastikan pemahaman yang seragam serta kemampuan analisis yang tajam terhadap materi iklan. Kedua, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengawasan dan pelaporan, seperti penggunaan SIPT, agar proses pengawasan lebih efisien, real-time, dan terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, evaluasi terhadap penetapan target kinerja juga perlu dilakukan agar lebih realistis dan mencerminkan kapasitas kerja aktual di lapangan. Penguatan koordinasi lintas fungsi, terutama dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan dan tindak lanjut, juga penting untuk menjaga konsistensi dan akuntabilitas.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, terdapat beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target pada Triwulan II. Pelaporan hasil pengawasan iklan di berbagai media telah dilakukan oleh petugas secara tepat waktu, menunjukkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, target pengawasan iklan sebagaimana tercantum dalam rencana pelaksanaan (Renlak) Triwulan II telah direalisasikan sepenuhnya. Akurasi dalam pengambilan keputusan terhadap hasil pengawasan juga menjadi faktor penting, di mana petugas mampu menilai dan menentukan status iklan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kesesuaian proporsi media iklan yang diawasi pun telah berjalan sesuai dengan perencanaan, memastikan bahwa pengawasan dilakukan secara proporsional dan merata di berbagai jenis media. Seluruh aspek tersebut secara sinergis berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian target indikator ini.

Sasaran Kegiatan 2
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	32	34	106,25	Sangat Baik

Realisasi indikator *Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium* yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 34 persen dari target sebesar 32 persen. Dengan demikian, capaian terhadap target Triwulan II adalah sebesar 106,25 persen dan dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Capaian ini mencerminkan peningkatan kapasitas serta komitmen Balai POM di Tarakan dalam memenuhi standar kompetensi laboratorium, yang meliputi aspek Standar Ruang Lingkup (SRL), kelengkapan dan kesesuaian peralatan, kompetensi petugas laboratorium, serta penerapan metode uji yang telah terverifikasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Triwulan I	28,34	31,1	109,34	Sangat Baik
	Triwulan II	32,00	34,00	106,25	Sangat Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dilakukan dengan membandingkan persentase capaian pada Triwulan II dan Triwulan I tahun 2025. Pada Triwulan I, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 31,10 persen dari target sebesar 28,34 persen, dengan capaian terhadap target sebesar 109,34 persen dan termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi indikator meningkat menjadi 34,00 persen dari target sebesar 32,00 persen, dengan capaian sebesar 106,25 persen yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

Tabel rincian penilaian Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Tarakan di Triwulan I dan II

Periode	Target RAPK	SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi	Nilai SKL
Triwulan I	28,3	36,9	31,4	30	3,9	31,1
Triwulan II	32	37,1	34,8	40	4,8	34

Capaian positif ini turut didukung oleh berbagai upaya peningkatan kapasitas laboratorium dan sumber daya manusia sepanjang Triwulan II. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain peremajaan alat laboratorium melalui penggantian suku cadang, pengadaan alat dan bahan penunjang, serta peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan teknis. Langkah-

langkah tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan laboratorium dan memastikan pemenuhan standar kemampuan laboratorium secara berkelanjutan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	34	86,96	Akan Tercapai

Pada Triwulan II tahun 2025, realisasi indikator *Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium* mencapai 34 persen dari target tahunan sebesar 39,1 persen, sehingga capaian terhadap target hingga Triwulan II adalah sebesar 86,96 persen. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini dikategorikan **"akan tercapai"**, karena berada dalam rentang 70 hingga 100 persen. Meskipun target tahunan belum sepenuhnya tercapai, hal ini disebabkan oleh proses penilaian yang masih berlangsung dan belum mencapai tahap akhir pada tahun berjalan. Capaian indikator ini masih berpotensi terus meningkat seiring berjalannya waktu dan pelaksanaan program, sehingga memungkinkan target tahunan dapat tercapai pada akhir tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II, indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berhasil mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini menunjukkan adanya peningkatan mutu dan konsistensi dalam pelaksanaan fungsi laboratorium oleh Balai POM di Tarakan. Faktor utama yang menunjang pencapaian tersebut adalah terpenuhinya seluruh indikator penilaian penting, antara lain standar ruang lingkup laboratorium, kecukupan dan kelayakan peralatan sesuai target indikator kinerja, kompetensi petugas dalam melakukan pengujian, serta penerapan metode yang telah terverifikasi secara sah. Pemenuhan terhadap parameter-parameter tersebut mencerminkan komitmen dan kesiapan teknis laboratorium dalam mendukung sistem pengawasan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan secara profesional dan terstandar.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian di triwulan berikutnya, diperlukan beberapa upaya strategis. Di antaranya adalah pelaksanaan pelatihan berkelanjutan bagi petugas laboratorium guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan metode dan teknologi pengujian. Selain itu, diperlukan pemeliharaan dan kalibrasi alat secara rutin untuk menjamin keandalan hasil uji, serta evaluasi berkala terhadap implementasi standar operasional prosedur (SOP). Penguatan sistem dokumentasi mutu dan audit internal juga penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pengujian berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan langkah-langkah tersebut, laboratorium diharapkan tidak hanya mempertahankan capaian kinerja yang baik, tetapi juga terus meningkatkan kualitas layanan pengujian secara berkelanjutan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, terdapat sejumlah kegiatan yang secara langsung menunjang keberhasilan pencapaian target. Pengembangan kompetensi petugas pengujian terus dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pelaksanaan pengujian sesuai standar. Selain itu, pemenuhan ruang lingkup laboratorium telah dilaksanakan sesuai dengan persyaratan standar yang berlaku, termasuk cakupan jenis pengujian yang dilakukan. Petugas laboratorium juga telah memenuhi kapasitas peralatan laboratorium sesuai standar, guna memastikan kesiapan teknis dan kelengkapan sarana dalam mendukung kegiatan pengujian. Di samping itu, pemeliharaan peralatan secara rutin telah dilakukan sesuai ketentuan, sehingga keandalan dan akurasi alat uji dapat terus terjaga. Seluruh kegiatan tersebut berkontribusi signifikan terhadap tercapainya target kinerja pada indikator ini.

Sasaran Kegiatan 3
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target TriwulanI II	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	83,71	83,69	99,98	Baik

Realisasi indikator Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 83,69 persen dari target sebesar 83,71 persen. Dengan demikian, capaian terhadap target pada Triwulan II adalah sebesar 99,98 persen dan dikategorikan dalam kategori “Baik”. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan telah berjalan secara efektif dan hampir sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan.

Tingkat efektivitas yang tinggi ini mencerminkan keberhasilan dalam penyampaian pesan KIE kepada masyarakat, baik melalui media tatap muka, media cetak, maupun media digital. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari strategi komunikasi yang adaptif dan pendekatan yang partisipatif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh sasaran. Meskipun selisih antara realisasi dan target sangat kecil, evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga efektivitas dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas pada triwulan berikutnya.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Triwulan I	83,71	84,81	101,31	Sangat Baik
	Triwulan II	83,71	83,69	99,98	Baik

Pada Triwulan II, indikator kinerja mengalami penurunan capaian sebesar 1,33 persen dibandingkan Triwulan I. Penurunan ini disebabkan oleh tidak dilaksanakannya pengisian evaluasi oleh seluruh peserta KIE, sehingga hasil penilaian belum mencerminkan keseluruhan populasi sasaran. Selain itu, pada Triwulan II, nilai efektivitas KIE untuk kategori *Pemahaman Audiens* dan *Manfaat* menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

Gambar hasil penilaian efektivitas KIE Triwulan I

Indeks Survei MEDIA (total responden : 31)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Sumber Informasi	3.597	89.919
Konten/Informasi	3.57	89.247
Pemahaman Audiens	3.242	81.048
Manfaat	3.161	79.032
Indeks Media	**84.812**	

Gambar hasil penilaian efektivitas KIE Triwulan II

Total Responden : **153**
Indeks Rata-Rata/Final : **83.69**
** CUKUP EFEKTIF **

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 57)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Narasumber/Petugas	3.522	88.048
Konten/Informasi	3.503	87.573
Pemahaman Audiens	3.14	78.509
Manfaat	3.149	78.728
Indeks Tatap Muka	**83.215**	

Indeks Survei MEDIA (total responden : 96)		
Average Values of	**Skala 4**	**Skala 100**
Sumber Informasi	3.516	87.891
Konten/Informasi	3.538	88.455
Pemahaman Audiens	3.172	79.297
Manfaat	3.24	80.99
Indeks Media	**84.158**	

Perlu dicatat bahwa pada Triwulan II terjadi perubahan cakupan dalam metode penilaian efektivitas KIE. Jika pada Triwulan I efektivitas KIE hanya diukur dari kegiatan yang dilakukan melalui kanal media sosial, maka pada Triwulan II penilaian diperluas dengan memasukkan hasil dari kegiatan KIE tatap muka yang telah mulai dilaksanakan. Pada Triwulan I, jumlah responden yang disurvei sebanyak 31 orang, seluruhnya berasal dari KIE melalui kanal media sosial. Sementara itu, pada Triwulan II, jumlah responden meningkat signifikan menjadi 153 orang, yang terdiri dari 57 responden kegiatan KIE tatap muka dan 96 responden dari KIE melalui kanal - kanal media sosial Balai POM di Tarakan. Dengan demikian, nilai efektivitas KIE pada Triwulan II berasal dari gabungan hasil pelaksanaan KIE tatap muka dan KIE digital. Perlu adanya penyesuaian dan evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengumpulan data dan partisipasi audiens agar hasil penilaian di triwulan berikutnya menjadi lebih representatif, akurat, dan dapat menggambarkan efektivitas KIE secara menyeluruh.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	83,71	83,69	99,98	Akan Tercapai

Pada Triwulan II tahun 2025, realisasi indikator mencapai 83,69 persen dari target tahunan sebesar 83,71 persen, sehingga capaian terhadap target tahun 2025 tercatat sebesar 99,98 persen. Berdasarkan kriteria capaian, nilai ini termasuk dalam kategori *akan tercapai* karena berada dalam rentang 70–100 persen. Dengan capaian yang hampir menyentuh target tahunan tersebut, Balai POM di Tarakan akan terus mengupayakan pencapaian target secara optimal melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah, sehingga target tahunan tahun 2025 dapat sepenuhnya tercapai pada Triwulan IV Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II, indikator efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi capaian ini adalah belum optimalnya tingkat partisipasi peserta dalam pengisian survei penilaian efektivitas KIE. Banyak peserta yang tidak mengisi kuesioner atau mengisinya secara tidak lengkap, sehingga data yang terkumpul belum merepresentasikan keseluruhan populasi peserta KIE. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya validitas hasil evaluasi, khususnya pada aspek pemahaman audiens dan persepsi terhadap manfaat KIE.

Sebagai upaya perbaikan ke depan, Balai POM di Tarakan akan meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengisian survei melalui sosialisasi singkat sebelum kegiatan KIE dimulai, termasuk memberikan panduan pengisian yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, akan dilakukan pemantauan langsung oleh petugas pada saat pengisian untuk memastikan survei terisi dengan benar dan lengkap. Pemanfaatan teknologi digital juga akan diperluas, seperti penggunaan QR code atau tautan survei yang terintegrasi langsung dengan materi KIE, guna mempermudah akses dan meningkatkan angka partisipasi responden. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas data evaluasi

menjadi lebih representatif dan akurat, sehingga indikator efektivitas KIE dapat tercapai secara optimal pada triwulan berikutnya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Belum tercapainya target indikator efektivitas KIE pada Triwulan II disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat partisipasi peserta dalam pengisian survei, di mana tidak seluruh peserta KIE mengisi kuesioner yang disediakan. Hal ini diperparah oleh keterbatasan waktu pelaksanaan survei yang sering dilakukan di akhir kegiatan saat perhatian peserta mulai menurun, serta kurangnya sosialisasi teknis mengenai cara pengisian survei yang benar. Di samping itu, keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat digital dan akses internet yang tidak merata di lokasi KIE juga menjadi kendala tersendiri. Belum adanya sistem monitoring secara langsung selama proses pengisian survei menyebabkan survei yang tidak lengkap atau kosong tidak dapat segera teridentifikasi. Kondisi-kondisi tersebut secara keseluruhan turut menunjang kegagalan pencapaian target indikator dan menjadi catatan penting dalam upaya evaluasi dan perbaikan pelaksanaan KIE di periode mendatang.

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulanl I	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	45,00	30,00	66,67	Cukup

Realisasi indikator *Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan* yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 30,00% dari target sebesar 45,00%. Dengan demikian, capaian terhadap target Triwulan II adalah sebesar 66,67%, yang masuk dalam kategori “Cukup”. Selama Triwulan II, Balai POM di Tarakan telah melaksanakan beberapa tahapan kegiatan penting, di antaranya advokasi lintas sektor dalam rangka memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan terhadap Program SAPA Sekolah, serta kegiatan pengawalan terhadap sekolah-sekolah sasaran. Ke depan, perlu dilakukan percepatan pelaksanaan program, penguatan koordinasi dengan

dinas pendidikan dan sekolah-sekolah mitra, serta peningkatan sosialisasi agar program pembudayaan keamanan pangan di sekolah dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau lebih banyak sekolah di wilayah kerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	20,00	0,00	0,00	Kurang
	Triwulan II	45,00	30,00	66,67	Cukup

Perbandingan realisasi indikator kinerja *Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan* dilakukan dengan mengamati persentase capaian pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan masih sebesar 0,00% dari target 20,00%, sehingga capaian terhadap target adalah 0,00% dan dikategorikan “Kurang”. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi meningkat menjadi 30,00% dari target 45,00%, dengan capaian terhadap target sebesar 66,67%, yang masuk dalam kategori “Cukup”.

Peningkatan capaian sebesar 66,67% pada Triwulan II menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan Triwulan I. Hal ini disebabkan oleh telah dilaksanakannya sejumlah tahapan kegiatan pada Triwulan II, seperti advokasi lintas sektor kepada pemangku kepentingan terkait, khususnya Dinas Pendidikan, serta pelaksanaan program pembinaan dan pengawalan di sekolah-sekolah sasaran. Sedangkan pada Triwulan I, belum terdapat capaian karena kegiatan advokasi belum dapat dilakukan, disebabkan padatnya agenda Pemerintah Kota Tarakan, khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan. Ke depan, diperlukan perencanaan yang lebih sinkron dan komunikasi yang intensif dengan pihak terkait agar implementasi program dapat berjalan lebih tepat waktu dan berdampak luas.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Sekolah	30	N/A	N/A

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II Tahun 2025, indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab kegagalan pencapaian target adalah belum terlaksananya tahapan kegiatan sosialisasi keamanan pangan ke sekolah-sekolah sasaran intervensi. Kegiatan tersebut sebelumnya direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni, namun tidak dapat terealisasi karena bertepatan dengan masa libur sekolah, sehingga kegiatan tersebut baru dapat dijadwalkan ulang pada bulan Juli.

Sebagai upaya perbaikan ke depan, akan dilakukan penyusunan perencanaan target bulanan yang lebih matang dengan mempertimbangkan kondisi riil di lapangan, termasuk kalender akademik sekolah dan pengalaman capaian historis pada periode sebelumnya. Hal ini bertujuan agar target yang disusun lebih realistis dan sesuai dengan situasi aktual, serta dapat meminimalkan risiko keterlambatan pelaksanaan kegiatan yang berdampak pada tidak tercapainya target pada periode interim berikutnya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kegagalan pencapaian target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan II Tahun 2025 antara lain adalah keterlambatan dalam pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan ke sekolah sasaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sinkronisasi jadwal kegiatan dengan kalender akademik sekolah, di mana kegiatan yang direncanakan pada bulan Juni tidak dapat dilaksanakan karena bertepatan dengan masa libur sekolah.

Selain itu, kegiatan advokasi kepada dinas terkait yang terlaksana lebih lambat dari jadwal semula ditriwulan I turut mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan intervensi di lapangan.

Kurangnya evaluasi terhadap faktor eksternal seperti padatnya agenda mitra lintas sektor pada triwulan sebelumnya juga menghambat pelaksanaan kegiatan tepat waktu. Belum tersusunnya rencana kontinjensi atau mitigasi ketika terjadi hambatan pelaksanaan menjadi salah satu celah yang perlu diperbaiki ke depan agar kegiatan dapat tetap berjalan meskipun menghadapi kendala.

Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Jumlah desa pangan aman	70,00	70,00	100,00	Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator *Jumlah Desa Pangan Aman* yang dicapai oleh Balai POM di Tarakan mencapai 70,00 persen dari target yang telah ditetapkan, yaitu

sebesar 70,00 persen. Dengan demikian, capaian terhadap target pada periode ini berada pada angka 100,00 persen dan masuk dalam kategori *Sangat Baik*. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program Desa Pangan Aman yang telah direncanakan dengan baik, serta menunjukkan sinergi yang kuat antara petugas lapangan (kader keamanan pangan desa dan komunitas desa), pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung terwujudnya desa yang mandiri dalam menjamin keamanan pangan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	25,00	0,00	0,00	Kurang
	Triwulan II	70,00	70,00	100,00	Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dilakukan dengan menganalisis persentase capaian antara Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator ini berada pada angka 0,00 persen dari target sebesar 20,00 persen, sehingga capaian terhadap target juga sebesar 0,00 persen dan dikategorikan Kurang. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi meningkat signifikan menjadi 70,00 persen dari target sebesar 70,00 persen, dengan capaian terhadap target mencapai 100,00 persen dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Peningkatan yang signifikan pada Triwulan II disebabkan oleh mulai dilaksanakannya tahapan-tahapan kegiatan dalam Program Desa Pangan Aman, seperti advokasi lintas sektor, pelatihan kader keamanan pangan desa, dan bimtek komunitas desa. Sebaliknya, pada Triwulan I belum terdapat kegiatan yang berjalan karena proses advokasi kepada Pemerintah Kota Tarakan belum dapat dilaksanakan, disebabkan oleh padatnya agenda kegiatan di lingkungan pemerintah daerah pada periode tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Jumlah desa pangan aman	2 Desa	70,00	N/A	N/A

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator Jumlah desa pangan aman terhadap target tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan

indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan II Tahun 2025 tidak terlepas dari beberapa faktor strategis yang mendukung. Pertama, pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan timeline dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan secara nasional, menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang disiplin menjadi kunci utama keberhasilan. Ketaatan terhadap jadwal kegiatan memungkinkan intervensi dilakukan secara tepat waktu dan menyeluruh di desa sasaran.

Kedua, keberhasilan ini juga didukung oleh intensitas koordinasi yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Tarakan dengan lintas sektor, seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan aparat desa. Koordinasi ini berperan penting dalam memperkuat komitmen bersama, memperlancar pelaksanaan di lapangan, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Kolaborasi yang baik antar pihak terkait memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran implementasi program dan tercapainya target sesuai rencana.

Meskipun indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target dengan sangat baik, Balai POM di Tarakan tetap berkomitmen untuk melakukan peningkatan kinerja ke depan. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah memperkuat pembinaan berkelanjutan kepada desa sasaran agar pelaksanaan program tidak hanya berhenti pada pemenuhan indikator, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kesadaran serta perilaku masyarakat terhadap keamanan pangan.

Selain itu, Balai POM di Tarakan akan meningkatkan sinergi dan komunikasi dengan lintas sektor secara lebih sistematis dan terstruktur, termasuk memperluas jejaring kerja sama dengan pihak swasta, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat setempat. Penguatan sistem pemantauan dan evaluasi juga akan menjadi fokus, guna memastikan pelaksanaan kegiatan tepat sasaran dan tepat waktu, serta mendeteksi potensi hambatan sejak dini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelaksanaan program Desa Pangan Aman dapat semakin efektif, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perlindungan masyarakat.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan II tahun 2025 tidak terlepas dari berbagai kegiatan strategis yang telah dilaksanakan oleh petugas secara optimal. Pertama, pengembangan kompetensi petugas dilakukan secara konsisten melalui pelatihan teknis maupun peningkatan kapasitas yang relevan dengan substansi keamanan pangan di tingkat desa. Hal ini memastikan bahwa petugas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan intervensi program secara efektif.

Kedua, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh petugas dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis dan pedoman yang telah ditetapkan, sehingga seluruh tahapan kegiatan berjalan secara sistematis dan tepat sasaran. Ketiga, petugas juga menunjukkan komitmen yang tinggi dengan melakukan koordinasi intensif bersama lintas sektor, seperti pemerintah daerah, perangkat desa, dan mitra terkait lainnya. Koordinasi ini sangat berperan dalam memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk fasilitasi, sumber daya, maupun partisipasi aktif masyarakat. Kombinasi dari ketiga kegiatan tersebut menjadi faktor kunci dalam pencapaian target yang optimal dan berkategori sangat baik.

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang

melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70,00	70,00	100,00	Sangat Baik

Realisasi indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 70,00 persen dari target sebesar 70,00 persen sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah sebesar 100,00 persen dengan kategori Sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Triwulan I	25,00	0,00	0,00	Kurang
	Triwulan II	70,00	70,00	100,00	Sangat Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilakukan dengan membandingkan persentase capaian pada Triwulan II dan Triwulan I tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 0,00 persen dari target sebesar 25,00 persen, dengan capaian terhadap target sebesar 0,00 persen, sehingga masuk dalam kategori Kurang. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi indikator mencapai 70,00 persen dari target sebesar 70,00 persen,

sehingga capaian terhadap target mencapai 100,00 persen dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Peningkatan capaian yang signifikan pada Triwulan II terjadi karena beberapa tahapan kegiatan telah berhasil dilaksanakan, seperti Advokasi Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar. Sebaliknya, pada Triwulan I belum terdapat realisasi karena advokasi kepada Pemerintah Kota Tarakan mengenai implementasi program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di wilayah sasaran belum dilakukan. Padatnya agenda pemerintah daerah pada Triwulan I menjadi salah satu kendala, sehingga pelaksanaan program baru dapat dimulai secara optimal pada Triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1 Pasar	70,00	N/A	N/A

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya terhadap target tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II tahun 2025, indikator *Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya* berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian ini didukung oleh sejumlah faktor kunci, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan *Advokasi Lintas Sektor* yang mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah dan pengelola pasar. Selain itu, kegiatan *Bimbingan Teknis (Bimtek)* dan *Penyuluhan kepada Komunitas Pasar* telah memberikan edukasi langsung kepada pedagang mengenai pentingnya keamanan pangan serta bahaya penggunaan bahan berbahaya pada produk pangan. Kegiatan ini diperkuat dengan pelaksanaan *Sosialisasi*

Keamanan Pangan yang menyasar komunitas pasar secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kolektif. Sinergi dan pendekatan yang terstruktur dalam pelaksanaan program menjadi penunjang utama tercapainya target indikator ini secara optimal.

Meskipun indikator ini telah mencapai target pada Triwulan II, upaya peningkatan kinerja tetap akan dilakukan untuk menjaga konsistensi capaian dan memperluas dampak program ke lebih banyak pasar. Beberapa langkah yang direncanakan antara lain: memperluas cakupan advokasi lintas sektor agar melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan termasuk asosiasi pedagang dan dinas teknis terkait; meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan penyuluhan dengan pendekatan berbasis data hasil pengawasan; serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perubahan perilaku pedagang pasca intervensi program. Selain itu, akan dilakukan pembinaan lanjutan kepada komunitas pasar yang telah mendapat intervensi agar tetap menerapkan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan. Upaya digitalisasi materi edukasi dan pelibatan media sosial juga menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pesan keamanan pangan kepada masyarakat luas.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target pada indikator ini tidak terlepas dari berbagai kegiatan penunjang yang dilaksanakan secara optimal dan terstruktur. Pertama, pengembangan kompetensi petugas dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta peningkatan kapasitas dalam pelaksanaan program. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa petugas memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengawal pelaksanaan program di lapangan.

Kedua, kegiatan pengawalan, kampanye, dan penyuluhan terkait program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilaksanakan lokasi pasar yang menjadi sasaran intervensi, dengan menyasar komunitas pasar sebagai mitra strategis. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif pedagang serta konsumen terhadap pentingnya keamanan pangan.

Selain itu, petugas juga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dan mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi di lapangan. Monitoring yang dilakukan secara berkala ini menjadi landasan penting dalam menyusun tindak lanjut perbaikan serta menjaga keberlanjutan capaian kinerja.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	50,00	37,50	75,00	Cukup

Realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional (CPOTB), Kosmetika (CPKB), dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 37,50 persen dari target 50,00 persen, sehingga capaian terhadap target triwulan II berada pada angka 75,00 persen, yang masuk dalam kategori Cukup.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Triwulan I	10,00	12,50	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	50,00	37,50	75,00	Cukup

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional (CPOTB), Kosmetika (CPKB), dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan dilakukan dengan membandingkan capaian antara Triwulan I dan Triwulan II tahun 2025.

Pada Triwulan I, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 12,50 persen dari target 10,00 persen, dengan capaian terhadap target mencapai 125 persen. Meskipun capaian

tersebut melebihi target, kategori hasil tidak dapat disimpulkan secara akurat karena masih berada pada awal periode pengukuran dan belum mencerminkan keberlanjutan kinerja.

Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi indikator meningkat menjadi 37,50 persen dari target 50,00 persen, dengan persentase capaian sebesar 75,00 persen, yang tergolong dalam kategori Cukup.

Penurunan capaian terhadap target pada Triwulan II dibandingkan Triwulan I disebabkan oleh belum dilaksanakannya fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB dan pendampingan UMKM Kosmetika oleh fasilitator. Sebaliknya, kegiatan pada Triwulan I telah dapat direalisasikan sesuai jadwal oleh petugas, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian awal.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	37,5	N/A	N/A

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan II indikator ini belum berhasil mencapai target dikarenakan petugas belum melaksanakan Bimtek dan denah bagi pelaku usaha sehingga progres berjalan tidak sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan

POM sehingga target dapat tercapai secara konsisten, meningkatkan kompetensi petugas pendampingan UMKM, dan melaksanakan diseminasi terhadap petugas pendampingan UMKM.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa faktor yang menjadi penunjang kegagalan pencapaian target kinerja pada indikator ini antara lain adalah belum terlaksananya kegiatan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB dan pendampingan UMKM kosmetika oleh fasilitator, sebagaimana telah dijadwalkan pada Triwulan II salah satunya seperti bimtek dan denah bagi pelaku usaha . Keterlambatan ini berdampak pada tertundanya proses pembinaan dan pemberian rekomendasi kepada pelaku UMKM. Selain itu, terbatasnya sumber daya fasilitator yang tersedia serta padatnya agenda kegiatan di periode tersebut turut menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan secara optimal.

Di samping itu, koordinasi teknis dengan lintas sektor dan instansi pembina UMKM masih perlu ditingkatkan, agar sinkronisasi pelaksanaan program pembinaan dan sertifikasi dapat berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	73,00	73,00	100,00	Baik

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 73,00 persen dari target sebesar 73,00 persen, sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah 100,00 persen. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori “Baik”. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan penyidikan

serta sinergi yang baik antara tim penyidik dan lintas sektor terkait dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Triwulan I	63,75	51,00	80,00	Cukup
	Triwulan II	73,00	73,00	100,00	Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan dilakukan dengan menganalisis capaian antara Triwulan I dan Triwulan II tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator sebesar 51,00 persen dari target 63,75 persen, dengan tingkat capaian terhadap target sebesar 80,00 persen, yang dikategorikan sebagai Cukup. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi indikator meningkat menjadi 73,00 persen, sesuai dengan target sebesar 73,00 persen, sehingga capaian terhadap target mencapai 100,00 persen, dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Peningkatan capaian indikator sebesar 20 persen ini menunjukkan progres signifikan dalam penyidikan, yang dipengaruhi oleh perkembangan dua perkara baru (di luar perkara carry over) yang telah mencapai tahap I, yaitu penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU). Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas koordinasi, kerja tim, dan ketepatan pelaksanaan proses penyidikan di Triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	73,00	N/A	N/A

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat

progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II tahun 2025, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berhasil mencapai target sebesar 100 persen, dengan realisasi sebesar 73 persen dari target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor strategis yang saling mendukung. Salah satu faktor utama adalah adanya kemajuan signifikan pada penanganan perkara, di mana dua perkara baru yang menjadi target penyelesaian tahun 2025 telah mencapai tahap I, yaitu penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Selain itu, pelaksanaan koordinasi yang intensif dan berkelanjutan dengan instansi penegak hukum seperti Kepolisian dan Kejaksaan sangat menunjang efektivitas proses penyidikan. Komitmen petugas dalam memantau perkembangan perkara serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala turut memperkuat pencapaian indikator ini. Dengan capaian tersebut, Balai POM di Tarakan menunjukkan performa yang sangat baik dalam penanganan perkara, sebagai bentuk nyata dari peran aktif dalam mendukung pengawasan terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman bagi masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Tarakan terus melakukan evaluasi terhadap hambatan yang dihadapi, termasuk perkara carry over tahun 2024 yang hingga saat ini belum dapat dilengkapi pemenuhan petunjuk dari kejaksaan. Salah satu kendala utama adalah belum terpenuhinya pemanggilan terhadap saksi-saksi kunci, di mana beberapa di antaranya berstatus sebagai Daftar Pencarian Orang (DPO).

Sebagai bentuk tindak lanjut dan upaya peningkatan kinerja ke depan, Balai POM di Tarakan akan memperkuat koordinasi dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditkrimsus) Polda Kalimantan Utara. Koordinasi ini difokuskan pada permohonan bantuan teknis untuk pencarian DPO melalui dukungan Polda Kalimantan Utara secara intensif dan berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, diharapkan proses penyidikan dapat berjalan lebih optimal sehingga target kinerja penyidikan dapat tercapai secara maksimal dalam periode berikutnya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II tahun 2025 merupakan hasil dari pelaksanaan berbagai kegiatan strategis yang mendukung efektivitas proses penyidikan. Selama periode ini, Balai POM di Tarakan secara konsisten melakukan koordinasi intensif dengan Aparat Penegak Hukum, khususnya Kejaksaan dan Kepolisian, guna mempercepat proses penanganan perkara serta memastikan pemenuhan petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum. Di samping itu, pengawasan lapangan dan investigasi juga ditingkatkan melalui pengumpulan bukti serta pendalaman terhadap pelaku usaha yang diduga melakukan pelanggaran. Pemantauan dan evaluasi progres perkara dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap tahapan penyidikan berjalan sesuai rencana dan target waktu yang telah ditetapkan. Gelar perkara internal juga dilaksanakan sebagai sarana identifikasi kendala teknis dan penyusunan solusi cepat dalam penanganan kasus. Selain itu, sinergi dengan pemangku kepentingan di daerah terus diperkuat guna mendukung kelancaran penyidikan. Seluruh rangkaian kegiatan ini berkontribusi besar dalam memastikan tercapainya target penyidikan secara optimal dan akuntabel.

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I terhadap target triwulan II

Indikator Kinerja	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	50,00	50,00	100,00	Baik

Realisasi indikator *Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan* oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II tahun 2025 mencapai 50,00 persen dari target sebesar 50,00 persen, sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah sebesar 100,00 persen dengan kategori **Baik**. Sepanjang Triwulan II, petugas telah secara konsisten dan tepat waktu melaksanakan kegiatan *profiling* serta *patroli siber*, yang dilaporkan melalui aplikasi pelaporan resmi kepada Deputi IV Badan POM. Disiplin dalam pelaporan ini

mencerminkan komitmen Balai POM di Tarakan dalam mendukung pengawasan peredaran produk obat dan makanan secara daring serta memperkuat pengendalian risiko kejahatan digital di bidang pengawasan obat dan makanan.

Gambar hasil penilaian indikator kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2025

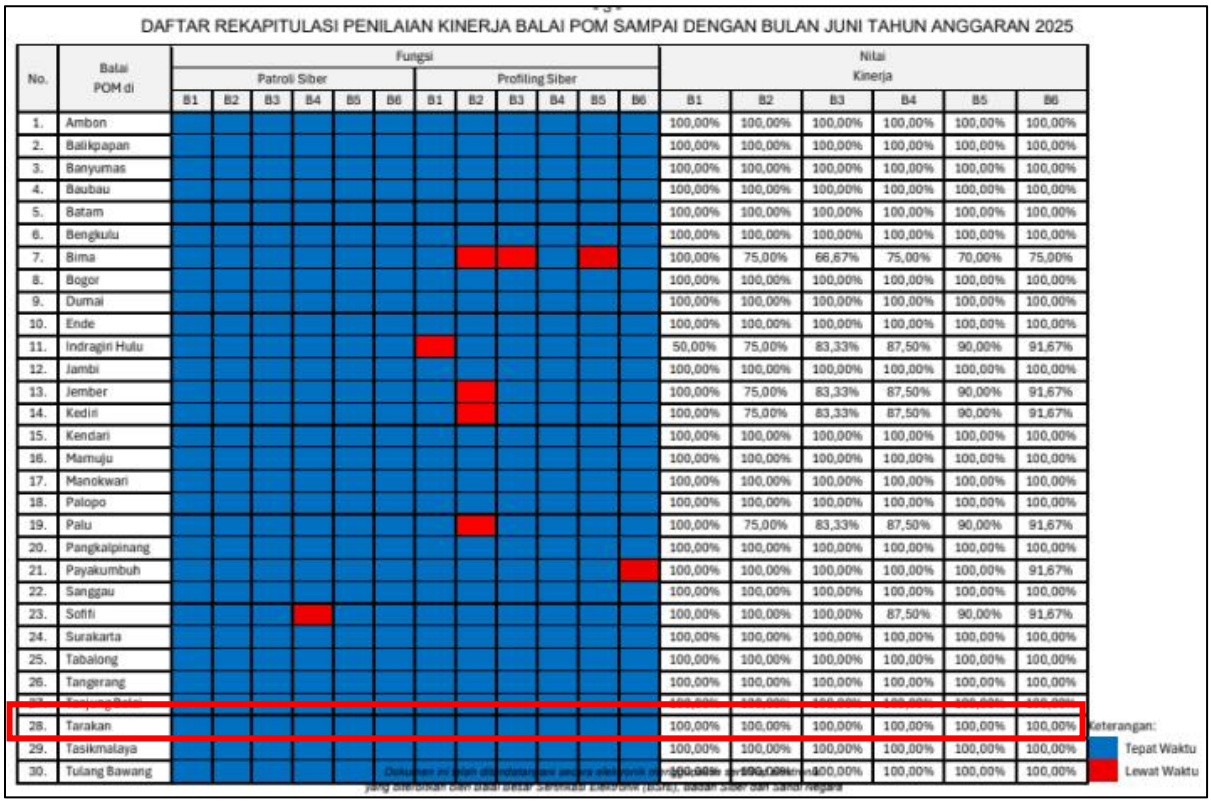

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Ambon													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bima													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%
8.	Bogor													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Dumai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Ende													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Indragiri Hulu													50,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Jambi													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Jember													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
14.	Kediri													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
15.	Kendari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Mamuju													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Manokwari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Palopo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Palu													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
20.	Pangkalpinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Payakumbuh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%
22.	Sanggau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Sofifi													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
24.	Surakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
25.	Tabalong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
26.	Tangerang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
27.	Tanjung Balai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
28.	Tarakan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
29.	Tasikmalaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
30.	Tulang Bawang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	Triwulan I	50,00	50,00	100,00	Baik
	Triwulan II	50,00	50,00	100,00	Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan dilakukan dengan membandingkan antara persentase realisasi Triwulan II dengan realisasi triwulan I. Realisasi indikator pada triwulan I tahun 2025 sebesar 50,00 persen dari target sebesar 50,00 persen dengan persentase capaian terhadap target sebesar 100,00 persen sehingga termasuk dalam kategori Baik. Sedangkan realisasi indikator pada triwulan II tahun 2025 sebesar 50,00 persen dari target

sebesar 50,00 persen dengan persentase capaian terhadap target sebesar 100,00 persen sehingga termasuk dalam kategori Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00	50,00	55,56	▼ Perlu Upaya Keras

Pada Triwulan II tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahunan sebesar 90,00 persen baru mencapai 50,00 persen, sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 55,56 persen. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras, karena realisasi masih berada di bawah 70 persen. Rendahnya capaian hingga Triwulan II disebabkan oleh keterbatasan komponen indikator yang baru dapat direalisasikan, yaitu pelaporan patroli siber dan profiling siber yang telah dilaksanakan dan dilaporkan secara tepat waktu setiap bulan. Sementara itu, penyelesaian dua komponen indikator lainnya—yakni laporan hasil tindak lanjut cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan—masing-masing ditargetkan hanya satu kali dalam satu tahun dan baru akan dilaksanakan pada Triwulan IV tahun 2025. Oleh karena itu, peningkatan capaian indikator ini diharapkan akan terjadi secara signifikan pada akhir tahun anggaran.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan II tahun 2025, indikator Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan berhasil mencapai target triwulanan sebesar 50,00 persen dari target 50,00 persen, dengan capaian 100 persen dan kategori Baik. Keberhasilan ini didukung oleh kedisiplinan petugas dalam melaksanakan patroli dan profiling siber secara rutin dan tepat waktu setiap bulan, serta ketepatan pelaporan melalui aplikasi kepada Deputi IV Badan POM. Faktor lain yang turut menunjang pencapaian adalah pemahaman teknis petugas terhadap prosedur penelusuran digital dan koordinasi internal yang solid. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 90,00 persen, capaian sampai Triwulan II baru mencapai 55,56 persen dan masih berada dalam kategori "Perlu Upaya Keras", karena dua indikator pendukung lainnya—yakni

laporan hasil tindak lanjut cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan—masih dalam proses penyusunan dan baru akan terealisasi pada Triwulan IV sesuai target tahunan. Untuk meningkatkan kinerja ke depan, Balai POM di Tarakan akan memperkuat perencanaan pelaporan secara terstruktur, meningkatkan intensitas monitoring dan evaluasi berkala, menjalin koordinasi aktif dengan unit pusat untuk mendapatkan pembinaan teknis yang diperlukan, serta mengelola beban kerja secara proporsional agar seluruh target tahunan dapat tercapai tepat waktu dengan kualitas yang optimal.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan pada Triwulan II tahun 2025 merupakan hasil dari serangkaian kegiatan strategis yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan tersebut antara lain pelaksanaan patroli siber dan profiling secara berkala oleh petugas sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan, serta pelaporan hasil kegiatan tersebut secara tepat waktu melalui aplikasi pelaporan kepada Deputi IV Badan POM. Selain itu, koordinasi rutin antar tim pengawasan siber turut memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas, didukung oleh pemanfaatan teknologi dan sistem pelaporan daring yang mempercepat proses pencatatan, analisis, dan pelaporan hasil penelusuran digital. Tidak kalah penting, monitoring dan evaluasi internal secara berkala juga dilakukan guna mengidentifikasi potensi kendala serta menyusun langkah perbaikan yang dibutuhkan. Seluruh rangkaian kegiatan ini berkontribusi secara signifikan dalam memastikan capaian kinerja indikator dapat direalisasikan secara optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3.3. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	Fungsi Pemeriksaan : - pada bulan februari terdapat efisiensi anggaran dan adanya rapat perencanaan sampling untuk menyesuaikan anggaran yang sudah diblokir sehingga target obat, OBA, SK , Kuasi 0 pada februari, sedangkan target kosmetik pada bulan februari terdapat 6 sampel dikarenakan sampel kosmetik disampling sebelum adanya informasi blokir anggaran, target 0 pada sampel sediaan OBA, SK, Kuasi menyebabkan pembilang pada perhitungan rendah dan pembagi nya tetap sehingga nilai IKU rendah - pada bulan maret tidak ada target sampel suplemen kesehatan dikarenakan direncanakan pada bulan selanjutnya akibat rendahnya target sampel SK akibat efisiensi yaitu 4 sampel dalam satu tahun, sehingga pembilang pada perhitungan rendah dan pembagi nya tetap sehingga nilai IKU rendah	Fungsi Pemeriksaan : terdapat buka blokir pada TW II dan perencanaan sampling dilakukan tiap bulan sehingga tidak ada target 0 sampel pada setiap bulan	April - Desember 2025	Fungsi Pemeriksaan : Pada triwulan II telah dibuka blokir anggaran sehingga telah dilakukan kembali penyusunan renlak sampling sehingga telah terdapat target sampling setiap bulannya untuk seluruh komoditi			-	-	Seluruh komoditi telah ditargetkan dalam renlak sampling untuk dilakukan sampling sampai dengan Desember 2025
		April 2025	Fungsi Pengujian : Komoditi Kosmetik : parameter uji kritis tidak dapat terpenuhi karena terkendala instrumen pengujian (AAS dan GC/GCMS) yang belum tersedia, sehingga pelaporan tidak dapat dilakukan karena parameter uji belum lengkap Komoditi OT : terdapat 1 sampel belum selesai dilakukan uji mikrobiologi karena mendahulukan pengerjaan sampel kasus	Fungsi Pengujian : 1. bersurat ke Ditwas Kos terkait pengujian parameter kritis untuk di tiadakan	Fungsi Pengujian : 1. Surat permohonan kendala sampling dan pengujian disampaikan pada 25 Aprl 2025	Telah bersurat kepada Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk menyampaikan kendala sampling dan pengujian sampel kosmetik dialami oleh Balai POM di Tarakan			-	-	Telah dilakukan komunikasi dengan Ditwas Kosmetik BPOM pada Bulan Mei untuk meminta arahan terkait dengan parameter - parameter uji sampel kosmetik yang belum dapat dilakukan di Lab Balai POM di Tarakan dengan hasil bahwa Direktorat Pengawasan kosmetik telah memberikan keringanan untuk mengexcludekan parameter-parameter uji yang tidak dapat diuji di Laboratorium BPOM Tarakan karena instrumen pengujian belum tersedia sehingga Penguji Lab Balai POM di Tarakan hanya melakukan pengujian sample kosmetik dengan paramter uji yang dapat dilakukan oleh Lab. Balai POM di Tarakan sehingga parameter uji logam terhadap sampel kosmetik tidak perlu dilakukan.
		April 2025		2. melakukan pengujian dengan instrumen AAS da GC/GCMS di BBPOM Banjarbaru	2. Pengujian di BBPOM Banjarbaru dijadwakan pada TW II atau awal TW III		Rekomendasi tidak perlu dilaksanakan dikarenakan telah diberikan pengecualian oleh Ditwas Kosmetik untuk melakukan pengujian hanya untuk parameter yang bisa dilakukan di Lab. Balai POM di Tarakan				
		April 2025	Terdapat sampel obat sebanyak 2 sampel yang belum dilakukan pengujian di Lab Balai Regional	Melakukan komunikasi dengan pihak ekspedisi agar sampel dapat segera tiba di Lab. Balai Regional untuk segera dilakukan pengujian	Mei 2025		Telah melakukan komunikasi dengan pihak ekspedisi melalui WhatsApps agar sampel dapat segera tiba di Lab. Balai Regional untuk segera dilakukan pengujian		-	-	Sampel sebanyak 2 sampel tersebut telah diterima dan diuji oleh Lab. BBPOM di Banjarbaru di Bulan Mei 2025 sehingga sudah tidak terdapat sampel yang tertahan di ekspedisi
		April 2025	Terdapat sampel OBA yang belum selesai dilakukan pengujian	Pengujian ulang dan verifikasi MA, data akan dilaporkan di bulan Juli 2025	Juli 2025				Melakukan pengujian ulang dan verifikasi MA, data akan dilaporkan di bulan Juli 2025	Juli 2025	
		Mei 2025	Terdapat 1 sampel Suplemen Kesehatan masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan anaerobic jar dan media untuk uji parameter mikrobiologi.	Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji	Triwulan III 2025				Melaporkan data sampel jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji	Triwulan III 2025	
		Juni 2025	Terdapat 5 sampel Obat Bahan Alam yang perlu diuji ulang karena hasil uji TMS Mikrobiologi.	Data hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam yang dilakukan uji ulang akan dilaporkan di bulan Juli.	Triwulan III 2025				Melakukan uji ulang sampel dan melaporkan hasil ujinya pada Bulan Juli 2025	Triwulan III 2025	

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		Juni 2025	Terdapat 2 sampel kosmetik juni yang belum selesai uji karena terhambat kekurangan jumlah instrumen HPLC yang hanya tersedia 2 buah sementara jumlah parameter yang diuji dengan HPLC ada lebih dari 15 parameter sehingga sampel tidak bisa selesai diuji sesuai waktu SLA.	Berkoordinasi dengan bidang pemeriksaan agar sampel yang masuk ke laboratorium memiliki jumlah parameter uji yang masih bisa dikerjakan tepat waktu sesuai SLA pengujian. Serta memaksimalkan perencanaan pengujian agar jumlah sampel yang pengujiannya melewati SLA dapat diminimalisir.	Triwulan III 2025				Berkoordinasi dengan bidang pemeriksaan agar sampel yang masuk ke laboratorium memiliki jumlah parameter uji yang masih bisa dikerjakan tepat waktu sesuai SLA pengujian. Serta memaksimalkan perencanaan pengujian agar jumlah sampel yang pengujiannya melewati SLA dapat diminimalisir.	Triwulan III 2025	
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM										
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	Pengujian logam belum bisa dilaksanakan karena alat lab belum tersedia (AAS) sehingga ada 1 sampel yang belum diuji dan tidak dapat dilaporkan tepat waktu.	Bersurat ke direktorat pengawasan pangan olahan dan PPPOMN terkait kendala pengujian logam berat, meminta rekomendasi apakah parameter pengujian logam berat dapat dikecualikan (tidak diuji) atau tetap diuji dengan meminjam fasilitas dari Balai Besar POM di Banjarmasin dengan menerapkan clock in clock off pada sistem SIPT agar timeline dapat tetap waktu.	April s.d Mei 2025		Telah bersurat ke direktorat pengawasan pangan olahan dan PPPOMN terkait kendala pengujian logam berat, meminta rekomendasi apakah parameter pengujian logam berat dapat dikecualikan (tidak diuji) atau tetap diuji dengan meminjam fasilitas dari Balai Besar POM di Banjarmasin dengan menerapkan clock in clock off pada sistem SIPT agar timeline dapat tetap waktu.		-	-	Belum ada tanggapan dari Ditwas Pangan Olahan sehingga masih terdapat sampel yang belum dilakukan uji paramater logam karena instrumen belum tersedia di Lab Balai POM di Tarakan
		April 2025	Terdapat sampel yang belum dilaporkan karena belum dilakukan uji paramater logam karena instrumen belum tersedia di Lab Balai POM di Tarakan	Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III	Triwulan III 2025				Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III	Triwulan III 2025	
		Mei 2025	proses verifikasi MA (metode analisa) masih belum selesai, terkendala waktu dan jumlah SDM pada lab. mikrobiologi sehingga belum ada sampel TMS yang telah dilaporkan. Pada sampel juga memerlukan parameter uji logam sehingga sampel masih dalam proses pengujian	Menindaklanjuti sampel jika terdapat sampel dengan hasil uji TMS	Triwulan III 2025				Menindaklanjuti sampel jika terdapat sampel dengan hasil uji TMS	Triwulan III 2025	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Maret 2025	IKU dikecualikan dari perhitungan NKO karena DO masih dalam proses pembahasan oleh Unit Pengampu	-	-	IKU telah diperhitungkan dalam NKO dan DO telah selesai proses pembahasan oleh Unit Pengampu	-	-	-	-	IKU telah diperhitungkan dalam NKO dan DO telah selesai proses pembahasan oleh Unit Pengampu
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam proses pelaksanaan pengujian sampel KLB dan target dapat dicapai di bulan Juni 2025	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan jika terdapat sampel KLB	Triwulan IV 2025				Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan jika terdapat sampel KLB	Triwulan IV 2025	

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	Masih ada 1 sampel PIRT yang belum dilaporkan karena masih dalam proses Validasi MA uji mikrobiologi. Namun secara keseluruhan capaian sudah melebihi target yang ditetapkan.	Segera menyelesaikan validasi MA uji mikrobiologi dan melaporkan hasil uji di SIPT.	Mei 2025			Telah selesai dilakukan validasi MA uji mikrobiologi dan telah melaporkan hasil uji di SIPT.	-	-	Seluruh sampel telah dilaporkan di Bulan Juni 2025
		April 2025	Terdapat sampel yang memerlukan uji logam sedangkan instrumen tersebut belum tersedia di lab Balai POM di Tarakan	Bersurat kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni).	Juni 2025		Telah bersurat ke direktorat pengawasan pangan olahan dan PPPOMN terkait kendala pengujian logam berat, meminta rekomendasi apakah parameter pengujian logam berat dapat dikecualikan (tidak diuji) atau tetap diuji dengan meminjam fasilitas dari Balai Besar POM di Banjarmasin dengan menerapkan clock in clock off pada sistem SIPT agar timeline dapat tetap waktu.		-	-	Belum ada tanggapan dari Ditwas Pangan Olahan sehingga masih terdapat sampel yang belum dilakukan uji paramater logam karena instrumen belum tersedia di Lab Balai POM di Tarakan
		April 2025	Terdapat sampel yang memerlukan uji logam sedangkan instrumen tersebut belum tersedia di lab Balai POM di Tarakan	Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III	Triwulan III 2025		Rekomendasi tidak tepat dan sampel ditujukan ke Lab Regional BBPOM di Samarinda sehingga status rekomendasi ditutup (closed)		-	-	Rekomendasi tidak tepat dan sampel ditujukan ke Lab Regional BBPOM di Samarinda sehingga status rekomendasi ditutup (closed)
		Mei 2025	Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni).	Triwulan III 2025				Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan.	Triwulan III 2025	
		Juni 2025	Terdapat kesalahan penginputan kesimpulan pada salah satu sampel, sehingga kesimpulan uji yang harusnya TMS terinput MS.	Telah mendapatkan izin dari ditwas pangan olahan untuk rollback laporan SIPT agar dapat memperbaiki kesimpulan uji. Dan telah selesai perbaikan laporan pada 9 Juli 2025.	Triwulan III 2025				Melakukan rollback laporan SIPT untuk memperbaiki kesimpulan uji sampel	Triwulan III 2025	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret 2025	Tidak ada hambatan pada TW I 2025	1. Mempertahankan konsistensi petugas dalam follow up tindakan perbaikan / CAPA oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025				1. Mempertahankan konsistensi petugas dalam follow up tindakan perbaikan / CAPA oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025	
		Maret 2025		2. Ketua tim secara rutin tetap melakukan monitoring rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025				2. Ketua tim secara rutin tetap melakukan monitoring rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025	

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		Juni 2025	Rendahnya umpan balik (feedback) atas rekomendasi yang telah diberikan kepada lintas sektor	Melakukan monitoring rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	Triwulan III 2025				Melakukan monitoring rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	Triwulan III 2025	
		Juni 2025	Pernah terjadi keterlambatan pengiriman kembali CAPA kepada petugas oleh pemilik sarana	Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA	Triwulan III 2025				Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA	Triwulan III 2025	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	Jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang hanya 2 sarana, dimana sesuai renlak tahun 2025 dilakukan di TW II dan IV.	melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi di TW II sesuai renlak	Mei s.d Juni 2025		Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional di bulan Mei oleh petugas pemeriksaan		-	-	Telah terealisasi target sebanyak 1 sarana produksi Obat Tradisional yang telah dilakukan pemeriksaan oleh petugas
		April 2025	Belum terdapat realisasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi	Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi direncanakan di Triwulan II	Triwulan III 2025			Melakukan pemeriksaan sarana produksi Kosmetik bulan Juni oleh petugas pemeriksaan	-	-	Seluruh target sarana produksi sediaan farmasi telah dilakukan pemeriksaan sarana oleh petugas sehingga seluruh target sarana telah terealisasi
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan UMOT	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan UMOT	Triwulan IV	
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	IKU dikecualikan dari perhitungan NKO karena DO masih dalam proses pembahasan oleh Unit Pengampu	-	-	IKU telah diperhitungkan dalam NKO dan DO telah selesai proses pembahasan oleh Unit Pengampu	-	-	-	-	IKU telah diperhitungkan dalam NKO dan DO telah selesai proses pembahasan oleh Unit Pengampu
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Triwulan IV 2025	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	IKU dikecualikan dari perhitungan NKO karena DO masih dalam proses pembahasan oleh Unit Pengampu	-	-	IKU telah diperhitungkan dalam NKO dan DO telah selesai proses pembahasan oleh Unit Pengampu	-	-	-	-	IKU telah diperhitungkan dalam NKO dan DO telah selesai proses pembahasan oleh Unit Pengampu
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025	
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-			-	-	-	
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dan target indikator dapat dicapai.	Melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh	Triwulan IV 2025	
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melakukan pengadaan alat (porsinya 20% dari SKL) dengan mempertimbangkan akomodasi lingkungan serta rekomendasi P3OMN	Triwulan IV 2025				Melakukan pengadaan alat (porsinya 20% dari SKL) dengan mempertimbangkan akomodasi lingkungan serta rekomendasi P3OMN	Triwulan IV 2025	
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melakukan verifikasi MA terhadap parameter uji yang telah existing	Triwulan IV 2025				Melakukan verifikasi MA terhadap parameter uji yang telah existing	Triwulan IV 2025	
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Pemenuhan standar ruang lingkup (porsinya 50% dari SKL) dengan cara menambah ruang lingkup pengujian, termasuk di dalamnya melakukan verifikasi Metode Analisis (MA) sebagai data dukungnya	Triwulan IV 2025				Pemenuhan standar ruang lingkup (porsinya 50% dari SKL) dengan cara menambah ruang lingkup pengujian, termasuk di dalamnya melakukan verifikasi Metode Analisis (MA) sebagai data dukungnya	Triwulan IV 2025	
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	Maret 2025	Sudah dilakukan KIE Car Free Day pada Januari 2025, namun saat kegiatan peserta belum diminta mengisi survei Efektifitas KIE.	KIE selanjutnya direncanakan dilaksanakan pada TW II dan peserta akan diberikan survei Efektifitas KIE.	Triwulan II 2025	Telah dilaksanakan survei efektivitas KIE yang dilaksanakan melalui kanal media online Balai POM di Tarakan					Realisasi tingkat efektivitas KIE sd April 2025 sebesar 85,88 persen dari target sebesar 83,71 persen
		Mei 2025	Hasil dari Efektifitas KIE Kategori penilaian Pemahaman Audiens dan Manfaat cukup rendah.	Penjelasan singkat terkait pengisian survei Efektifitas KIE saat KIE Tatap Muka untuk menghindari perbedaan persepsi responden	Triwulan II 2025			Memberikan penjelasan singkat terkait pengisian survei Efektifitas KIE saat KIE Tatap Muka untuk menghindari perbedaan persepsi responden	-	-	Meningkatnya realisasi indikator dibulan Juni 2025 dibandingkan dengan realisasi indikator bulan Mei 2025
		Juni 2025	Pengisian tidak dilakukan oleh semua peserta KIE sehingga hasilnya belum mencakup keseluruhan sehingga realisasi inidkator belum mencapai target	Mewajibkan semua peserta KIE untuk mengisi survei pada KIE yang akan datang	Triwulan III 2025				Mewajibkan semua peserta KIE untuk mengisi survei pada KIE yang akan datang	Triwulan III 2025	
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret 2025	Pada Bulan Februari dilakukan koordinasi kepada OPD terkait untuk pelaksanaan 3 Program Prioritas Nasional dimana diawali dengan kegiatan advokasi yang direncanakan pada bulan Maret. Namun masukan dari OPD dilakukan pada bulan April dikarenakan bulan Maret saat Ramadhan masih banyak kegiatan di instansi masing-masing. Selain itu, disarankan setelah pelantikan Walikota agar beliau dapat menghadiri dan membuka acara tersebut, sehingga baru dilaksanakan bulan April (TW II).	Dilaksanakan Advokasi pada tanggal 22 April 2025	April 2025	Telah dilaksanakan Advokasi pada tanggal pada bulan April 2025			-	-	Telah ada realisasi IKU di Bulan April dengan realisasi IKU sebesar 25 persen

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		Juni 2025	Dikarenanakan Sekolah ada kegaiatan Ujian Semester dan Libur Sekolah sehingga kegiatan tidak dapat terlaksana di bulan Juni 2025	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan direncanakan di Bulan Juli	Juli 2025				Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan pada bulan Juli 2025	Juli 2025	
15	Jumlah desa pangan aman	Maret 2025	Pada Bulan Februari dilakukan koordinasi kepada OPD terkait untuk pelaksanaan 3 Program Prioritas Nasional dimana diawali dengan kegiatan advokasi yang direncanakan pada bulan Maret. Namun masukan dari OPD dilakukan pada bulan April dikarenakan bulan Maret saat Ramadhan masih banyak kegiatan di instansi masing-masing. Selain itu, disarankan setelah pelantikan Walikota agar beliau dapat menghadiri dan membuka acara tersebut, sehingga baru dilaksanakan bulan April (TW II).	Dilaksanakan Advokasi pada tanggal 22 April 2025	April 2025	Telah dilaksanakan Advokasi pada tanggal pada bulan April 2025			-	-	Telah ada realisasi IKU di Bulan April dengan realisasi IKU sebesar 50 persen
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi desa pangan aman dari bahan berbahaya	Juli 2025				Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi desa pangan aman dari bahan berbahaya	Juli 2025	
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret 2025	Pada Bulan Februari dilakukan koordinasi kepada OPD terkait untuk pelaksanaan 3 Program Prioritas Nasional dimana diawali dengan kegiatan advokasi yang direncanakan pada bulan Maret. Namun masukan dari OPD dilakukan pada bulan April dikarenakan bulan Maret saat Ramadhan masih banyak kegiatan di instansi masing-masing. Selain itu, disarankan setelah pelantikan Walikota agar beliau dapat menghadiri dan membuka acara tersebut, sehingga baru dilaksanakan bulan April (TW II).	Dilaksanakan Advokasi pada tanggal 22 April 2025	April 2025	Telah dilaksanakan Advokasi pada tanggal pada bulan April 2025			-	-	Telah ada realisasi IKU di Bulan April dengan realisasi IKU sebesar 25 persen
		Mei 2025	Kader Sudah melakukan sosialisasi kepada komunitas pasar tetapi di akhir bulan Mei karena acara bimtek dilaksanakan pada tanggal 21 Mei, kemudian bulan juni akan ada kegiatan sosialisasi kembali, untuk itu laporan kegiatan sosialisasi akan disatukan di bulan juni	Laporan kegiatan sosialisasi akan dilaporkan pada bulan Juni	Juni 2025			Telah dilakukan seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi keapda komunitas pasar pada bulan Juni 2025 oleh kader pasar	-	-	Seluruh Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar telah selesai dilaksanakan
		Juni 2025	Tidak ada kendala dalam proses pencapaian target indikator sehingga target dapat dicapai di bulan Juni 2025	Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan pengawasan dan monitoring dan evaluasi pasar	Juli 2025				Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan pengawasan dan monitoring dan evaluasi pasar	Juli 2025	

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I, target IKU di Triwulan I telah tercapai	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-
		Juni 2025	Masih dalam proses pendampingan pembuatan SOP dikarenakan pelaku usaha memiliki kendala SDM dalam pembuatan SOP sehingga target indikator belum dapat tercapai di bulan Juni 2025	Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi kosmetik dalam pembuatan SOP (Triwulan IV)	Triwulan IV 2025				Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi kosmetik dalam pembuatan SOP (Triwulan IV)	Triwulan IV 2025	
		Juni 2025		Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi pangan dalam pembuatan SOP (Triwulan III)	Triwulan III 2025				Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi pangan dalam pembuatan SOP (Triwulan III)	Triwulan III 2025	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Maret 2025	RAPK yang ditetapkan menggunakan RAPK dengan target 1 perkara dikarenakan adanya pemblokiran anggaran/pagu, sedangkan realisasi menggunakan target 2 perkara karena sudah relaksasi anggaran/pagu	Diajukan revisi RAPK ke Kabiro Rorenkeu, tetapi yang bisa direvisi dan disetujui revisi RAPK untuk TW 3 dan TW 4	April 2025	Telah diajukan revisi target RAPK pada bulan April 2025			-	-	Telah diajukan revisi target RAPK kepada Roren pada bulan April 2025 dan ditanggapi oleh Roren dengan tanggapan bahwa hanya target triwulan III dan IV yang dapat disepakati untuk direvisi
		Juni 2025	Pekara Carry Over Tahun 2024 terhadap Pemenuhan Petunjuk dari kejaksaan terkait pemanggilan Saksi-saksi yang saat ini statusnya sebagai DPO belum terpenuhi	Melakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada direktorat siber Polda Kaltara secara intensif	Triwulan III 2025				Melakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada direktorat siber Polda Kaltara secara intensif	Triwulan III 2025	
19	Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-
		Juni 2025	Target indikator dapat tercapai dan pelaporan patroli siber dan profiling siber dilakukan tepat waktu setiap bulan	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber secara tepat waktu setiap bulan	Triwulan IV 2025				Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber secara tepat waktu setiap bulan	Triwulan IV 2025	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-
21	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-
22	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-
23	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
						April	Mei	Juni	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
24	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	Maret 2025	Tidak ada kendala pada TW I	Belum ada rekomendasi di Triwulan I	-	-	-	-	-	-	-

3.4. Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program teknis utama yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan, dengan dukungan anggaran dari APBN berdasarkan Surat Perintah Pengesahan DIPA Nomor SP DIPA-063.01.2.672848/2024 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024. Nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Tarakan ditetapkan sebesar Rp13.591.640.000.

Selama Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi terhadap Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal. Hingga akhir Juni 2025, terdapat anggaran yang masih diblokir sebesar Rp5.804.083.000, yang terdiri dari belanja barang sebesar Rp4.269.809.000 dan belanja modal sebesar Rp1.534.274.000. Dengan demikian, anggaran yang tersedia untuk digunakan adalah sebesar Rp7.787.557.000.

Namun, hingga laporan ini disusun pada bulan Juli 2025, terjadi penambahan pagu anggaran sebesar Rp305.003.000. Tambahan anggaran ini dialokasikan untuk mendukung pembayaran gaji dan tunjangan bagi CPNS yang mulai bertugas pada bulan Juni 2025 (TMT Juni 2025). Dengan penambahan tersebut, total pagu anggaran Balai POM di Tarakan menjadi sebesar Rp8.092.560.000.

Sampai dengan akhir Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah merealisasikan anggaran sebesar Rp3.261.216.024 atau sebesar 40,30% dari total anggaran yang dapat digunakan, dengan rincian realisasi sebagai berikut.

Tabel Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja (tidak termasuk pagu blokir dan pagu lock)

No	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Capaian
1	Belanja Pegawai	Rp1.918.755.000	Rp937.062.272	48,84%
2	Belanja Barang	Rp4.114.805.000	Rp1.854.845.752	45,08%
3	Belanja Modal	Rp2.059.000.000	Rp469.308.000	22,79%
Total		Rp8.092.560.000	Rp3.261.216.024	40,30%

Jenis belanja dengan realisasi anggaran tertinggi adalah belanja pegawai, yaitu sebesar 48,84 persen. Belanja ini mencakup kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, pensiunan, serta pegawai honorer yang diangkat sebagai bagian dari instansi pemerintah. Kompensasi tersebut diberikan sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit organisasi pemerintah.

Sementara itu, belanja dengan realisasi terendah adalah belanja modal, yaitu sebesar 22,79 persen.

Balai POM di Tarakan terus berupaya mengoptimalkan penyerapan anggaran agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan, khususnya dalam indikator penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara yang akuntabel, efisien, dan transparan.

Perbandingan Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan dengan Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan di tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. JUNI 2025	S.D. JUNI	
				REALISASI S.D. JUNI 2025	CAPAIAN S.D. JUNI 2025
a	b	c	d	e	f
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp897.368.000	Rp206.403.871	23,00%
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM			
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			

		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan			
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Rp3.015.382.000	Rp613.151.148	20,33%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	Rp190.309.000	Rp76.867.161	40,39%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			
		Jumlah desa pangan aman			
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Rp21.985.000	Rp7.087.000	32,24%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Rp274.418.000	Rp105.512.755	38,45%
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	Rp10.790.000	Rp9.463.012	87,70%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rp10.590.000	Rp850.000	8,03%
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	Rp3.671.718.000	Rp2.241.881.077	61,06%
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan			
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan			
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan			

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran tertinggi pada sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan adalah sebesar 87,70 persen, yang terdapat pada sasaran kegiatan *"Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif."* Tingginya realisasi anggaran pada sasaran ini disebabkan oleh pelaksanaan beberapa kegiatan pendukung selama Triwulan II, seperti patroli siber dan profiling siber, pelantikan PPNS Balai POM di Tarakan, serta koordinasi lintas sektor, yang memerlukan pembiayaan untuk akomodasi dan kebutuhan operasional lainnya.

Sementara itu, realisasi anggaran terendah sebesar 8,03 persen terdapat pada sasaran kegiatan *"Layanan Publik UPT yang Prima."* Rendahnya realisasi anggaran

pada sasaran ini disebabkan oleh indikator yang masih dalam tahap progres bertahap, serta karena target indikator tersebut bersifat tahunan, yang direncanakan untuk direalisasikan pada Triwulan IV Tahun 2025.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Tarakan melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ CapaianInput}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ CapaianInput} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing - masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Tarakan pada triwulan II tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT	INPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,64	99,91	1,10	1,00	0,10	Efisien
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM						
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar						
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT	INPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder						
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT	INPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan						
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	106,25	78,78	1,35	1,00	0,35	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	91,66	120,08	0,76	1,00	-0,24	Tidak Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT	INPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
		Jumlah desa pangan aman Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas						
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75,00	52,24	1,44	1,00	0,44	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	100,00	115,75	0,86	1,00	-0,14	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT	INPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	100,00	90,27	1,11	1,00	0,11	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	8,03	N/A	1,00	N/A	N/A
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	0,00	61,06	N/A	1,00	N/A	N/A
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan						
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan						
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan sasaran kegiatan, terdapat 4 (empat) sasaran kegiatan yang dinyatakan efisien dalam penggunaan anggaran, 2 (dua) sasaran kegiatan yang tidak efisien, serta 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat diukur tingkat efisiensinya, karena target kinerjanya bersifat tahunan dan baru akan direalisasikan pada Triwulan IV Tahun 2025.

Dalam perhitungan tingkat efisiensi, komponen input diperoleh dari pagu anggaran yang direncanakan untuk dilakukan penarikan hingga Triwulan II, kemudian dibandingkan dengan jumlah realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II. Sementara itu, pada komponen output, perhitungan dilakukan dengan membandingkan target kinerja indikator dalam Rencana Aksi Perjanjian Kerja (RAPK) terhadap realisasi indikator kinerja, yang kemudian dikonversi menjadi capaian sasaran kegiatan.

Sampai dengan triwulan II, sasaran kegiatan yang esifien dalam penggunaan anggaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada sasaran kegiatan ini, hingga Triwulan II Tahun 2025, tingkat efisiensi penggunaan anggaran tercatat sebesar 0,10, atau setara dengan 100 persen. Pada periode tersebut, capaian kinerja (outcome) telah mencapai 109,64 persen, sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa output yang dihasilkan sebanding bahkan sedikit melebihi input yang digunakan, sehingga sasaran kegiatan dapat dinyatakan efisien.

Selama Triwulan II, telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran, antara lain: pemenuhan target pengawasan, baik berupa pengawasan produk (sampling), pengawasan sarana distribusi, maupun pengawasan iklan. Selain itu, dilakukan pula monitoring tindak lanjut atas hasil inspeksi yang telah disampaikan oleh petugas kepada pelaku usaha dan lintas sektor. Meskipun belum seluruh pelaku usaha dan pihak terkait memberikan umpan balik (feedback), target indikator telah berhasil dicapai.

Seluruh kegiatan tersebut didanai melalui anggaran yang telah dialokasikan dalam dokumen pelaksanaan anggaran (POK), khususnya untuk pembiayaan akomodasi perjalanan dinas dan pengadaan sampel, yang menjadi input langsung terhadap output yang dihasilkan.

2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada Triwulan II, output yang dihasilkan mencapai 106,25 persen, sedangkan input yang digunakan dalam bentuk realisasi anggaran sebesar 78,78 persen, sehingga menghasilkan tingkat efisiensi sebesar 0,35. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang digunakan relatif lebih kecil dibandingkan dengan capaian output yang dihasilkan, sehingga penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ini dinilai efisien.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh UPT untuk mendukung pencapaian output tersebut, antara lain: peremajaan alat laboratorium, pengadaan alat dan bahan penunjang laboratorium, serta peningkatan kompetensi SDM laboratorium. Meskipun beberapa kegiatan, seperti pengadaan alat dan bahan penunjang laboratorium, masih dalam proses penyediaan karena barang bersifat indent, namun output yang dihasilkan hingga Triwulan II telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Seluruh kegiatan tersebut didukung oleh anggaran yang dialokasikan dalam dokumen pelaksanaan anggaran (POK), mencakup pembelian alat laboratorium, pengadaan bahan pengujian, akomodasi untuk peningkatan kompetensi SDM, serta biaya pemeliharaan (maintenance) alat laboratorium. Seluruh pembiayaan tersebut berkontribusi terhadap capaian realisasi anggaran sebesar 78,78 persen, yang menjadi komponen input dalam perhitungan efisiensi.

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pada Triwulan II, tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan ini tercatat sebesar 0,44, dengan input berupa realisasi anggaran sebesar 52,24 persen dan output yang dihasilkan sebesar 75 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa output yang dicapai lebih besar daripada anggaran yang digunakan, sehingga kegiatan dinyatakan efisien dalam penggunaan anggaran.

Selama Triwulan II, telah dilaksanakan berbagai tahapan kegiatan pendampingan terhadap UMKM, antara lain: Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh fasilitator. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan dukungan anggaran yang telah digunakan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga

menghasilkan realisasi anggaran sebesar 52,24 persen sebagai input dalam perhitungan efisiensi.

4. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Pada Triwulan II, output yang dihasilkan pada sasaran kegiatan ini mencapai 100 persen, sedangkan input berupa realisasi anggaran sebesar 90,27 persen, sehingga menghasilkan tingkat efisiensi sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa output yang dicapai lebih besar dibandingkan dengan input yang digunakan, sehingga sasaran kegiatan ini dinyatakan efisien.

Efisiensi anggaran tersebut dicapai berkat perencanaan kegiatan yang baik dan selaras dengan perencanaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II. Selain itu, kegiatan profiling dan patroli siber yang dilaksanakan secara rutin dan hasilnya dilaporkan tepat waktu setiap bulan kepada Deputi IV turut berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja.

Kegiatan pendukung lainnya yang telah dilaksanakan hingga akhir Triwulan II meliputi koordinasi lintas sektor terkait penjejakan digital, serta pelantikan PPNS, yang secara langsung mendukung peningkatan kinerja sasaran kegiatan.
Hingga akhir Triwulan II, anggaran tersebut telah digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan, antara lain: pengadaan bahan untuk pelaksanaan patroli siber dan profiling kejahatan obat dan makanan, akomodasi pelantikan PPNS Balai POM di Tarakan, serta koordinasi lintas sektor terkait kegiatan penjejakan digital.

Sedangkan untuk sasaran kegiatan yang tidak efisisen dalam penggunaan anggaran sampai dengan triwulan II sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada Triwulan II, tingkat efisiensi anggaran pada sasaran kegiatan ini tercatat sebesar -0,24, dengan input berupa realisasi anggaran sebesar 120,08 persen, sedangkan output yang dihasilkan sebesar 91,66 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan capaian kinerja, sehingga penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ini dinyatakan tidak efisien. Ketidakefisienan ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar alokasi anggaran lebih proporsional dengan hasil yang dicapai.

Capaian output dipengaruhi langsung oleh keberhasilan masing-masing indikator pada sasaran kegiatan. Dari total empat indikator kinerja, terdapat satu indikator yang tidak mencapai target, yaitu jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan realisasi sebesar 30 persen dari target 45 persen, sehingga capaian indikator tersebut hanya mencapai 66,67 persen. Rendahnya capaian ini berdampak pada keseluruhan output sasaran.

Salah satu faktor utama belum tercapainya target adalah karena kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah-sekolah sasaran belum dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Kegiatan ini semestinya dilakukan pada bulan Juni, namun tertunda karena bertepatan dengan masa libur kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akibatnya, kegiatan dijadwalkan ulang untuk dilaksanakan pada bulan Juli, yang baru akan terealisasi pada Triwulan III. Keterlambatan ini mengakibatkan indikator tidak sepenuhnya tercapai di Triwulan II dan berdampak pada penurunan efisiensi.

Di sisi lain, anggaran terus digunakan untuk operasional program yang sifatnya berkelanjutan, karena kegiatan pada sasaran ini memang dirancang untuk berjalan hingga Triwulan IV. Oleh karena itu, penyerapan anggaran yang cukup tinggi pada Triwulan II mencerminkan proses pelaksanaan program yang masih berlangsung. Namun, untuk menjaga efisiensi anggaran, perlu dilakukan penguatan manajemen waktu, penjadwalan kegiatan yang lebih adaptif terhadap kalender akademik sekolah, serta monitoring ketat terhadap capaian per triwulan agar target kinerja tahunan tetap dapat tercapai dengan penggunaan anggaran yang optimal.

2. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Pada Triwulan II, sasaran kegiatan ini mencatat tingkat efisiensi sebesar -0,14, dengan output yang dihasilkan sebesar 100 persen dan input berupa penggunaan anggaran sebesar 115,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang digunakan lebih besar dibandingkan capaian kinerja, sehingga sasaran ini dinyatakan tidak efisien dalam penggunaan anggaran.

Meskipun target kinerja telah tercapai secara penuh, besarnya penggunaan anggaran tidak sebanding dengan output yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan perlu ditinjau ulang agar lebih proporsional, sehingga efisiensi dapat terjaga.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi kondisi ini adalah penetapan target indikator kinerja yang terlalu rendah atau terlalu tepat terhadap kondisi aktual di lapangan. Hal ini menyebabkan capaian kinerja berhenti pada angka 100 persen, meskipun masih terdapat potensi peningkatan capaian lebih lanjut. Padahal, selama capaian tidak melebihi batas maksimal 110 persen, peningkatan output masih dianggap wajar dan mencerminkan kinerja yang optimal.

Oleh karena itu, penetapan target indikator ke depan perlu disesuaikan dengan potensi riil dan kapasitas pelaksanaan kegiatan, agar selain target tercapai, efisiensi anggaran juga dapat terjaga secara lebih optimal.

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk progress pertanggungjawaban atas akuntabilitas kinerja Balai POM di Tarakan kepada Kepala BPOM RI dan pihak-pihak terkait. Selain itu laporan ini merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk mencapai target kinerja di tahun 2025.

Pada triwulan II tahun 2025 Balai POM di Tarakan memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 100,44 persen dengan predikat istimewa. Capaian kinerja ini juga didukung oleh penerapan sistem pelaporan kinerja yang sudah terintegrasi dari perencanaan, anggaran, evaluasi dan pelaporan dalam Aplikasi SIMETRIS dan SIMAKIN di SIASN yang memfasilitiasi cascading indikator kinerja hingga pada level individu.

Pada triwulan II tahun 2025, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja tahun 2025 yang mengacu DIPA tahun 2025. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1) Pada triwulan II tahun 2025 Balai POM di Tarakan telah berhasil Meningkatkan efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai capaian sebesar 109,64 persen. Sasaran kegiatan telah berhasil tercapai karena terdapat indikator kinerja utama yang mencapai target yaitu:
    a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 91,66 persen dari target 81,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 112,12 persen;
    b. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi sebesar 100 persen dari target sebesar 100 persen sehingga capaian terhadap target triwulan II sebesar 100 persen;
    c. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indiaktor sebesar 90,00 persen dari target triwulan II sebesar 85 persen sehingga capaian yang diperoleh sebesar 105,88 persen ditriwulan II;

d. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi indikator sebesar 70,54 persen dari target triwulan II sebesar 60 persen sehingga capaian indikator yang diperoleh sebesar 117,57 persen;

e. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100 persen dari target sebesar 93 persen sehingga capaian indikator kinerja yang diperoleh di triwulan II sebesar 107,53 persen;

f. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100 persen dari target indikator kinerja sebesar 80 persen sehingga capaian yang diperoleh sebesar 125 persen;

g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100,00 dari target triwulan II sebesar 91,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 108,11 persen;

h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 99,64 persen dari target indikator kinerja di triwulan II sebesar 85 persen sehingga capaian indikator kinerja yang diperoleh sebesar 117,22 persen;

i. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 99,68 persen dari target indikator kinerja sebesar 87,14 persen sehingga capaian terhadap target indikator kinerja yang diperoleh sebesar 114,39 persen.

Pada sasaran kegiatan ini, terdapat satu indikator kinerja yang belum mencapai target, yaitu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hingga Triwulan II, realisasi indikator tersebut mencapai 70,13 persen dari target 80 persen, sehingga capaian indikatornya sebesar 87,66 persen.

Keterlambatan pencapaian disebabkan masih adanya sejumlah sampel yang belum selesai diuji, terutama terkait parameter uji cemaran logam. Saat ini, Laboratorium Balai POM di Tarakan belum dilengkapi dengan alat AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer), yang mutlak diperlukan untuk pengujian logam. Proses pengadaan AAS terhambat oleh keterbatasan

kapasitas ruang laboratorium—perluasan sarana (penyewaan gedung) masih dalam tahap perencanaan dan negosiasi.

Ke depan, kami berupaya mempercepat penyediaan sarana dan prasarana laboratorium, termasuk pengadaan AAS dan penataan ruang kerja, agar seluruh sampel pangan olahan dapat diuji secara lengkap dan target tindak lanjut sampel berisiko dapat terpenuhi pada periode berikutnya.

2) Pada triwulan II tahun 2025 sasaran kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memperoleh capaian kinerja sebesar 106,25 persen sehingga masuk dalam kategori capaian **sangat baik**;

3) Pada Triwulan II Tahun 2025, sasaran kegiatan "Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT" mencatat capaian kinerja sebesar 91,66 persen, masuk dalam kategori **baik**. Meskipun demikian, target indikator belum sepenuhnya terpenuhi karena satu tahapan kegiatan belum dilaksanakan, yaitu sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah - sekolah sasaran dalam program pembudayaan pangan aman. Kegiatan ini semula dijadwalkan pada bulan Juni, namun tertunda akibat masa libur proses belajar - mengajar, sehingga direncanakan ulang untuk dilaksanakan pada Juli 2025 guna mengejar ketertinggalan capaian indikator;

4) Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Tarakan belum berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 75,00 persen tergolong kategori **cukup**. Sasaran ini belum mencapai target karena pendampingan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pendampingan UMKM kosmetik oleh fasilitator yang seharusnya dilaksanakan pada Triwulan II, belum terlaksana. Pada Triwulan III, kedua kegiatan tersebut akan segera dilaksanakan untuk mengejar ketertinggalan capaian sasaran;

5) Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Tarakan berhasil melaksanakan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara efektif di wilayah kerja UPT, dengan capaian sasaran kegiatan 100,00 persen (kategori **baik**). Keberhasilan ini dicapai karena semua target perkara tahun 2025 di luar perkara carryover 2024 telah memasuki Tahap I, yaitu penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada Jaksa Penuntut Umum untuk penelitian;

6) Pada triwulan II tahun 2025 sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mendapatkan nilai capaian sasaran kegiatan dengan nilai sebesar 100 persen dengan predikat baik. Hal ini dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan hasil patroli siber dan profiling siber setiap bulannya kepada Deputi IV.

Untuk efisiensi penggunaan sumber daya, jumlah sasaran kegiatan yang efisien dalam penggunaan anggaran adalah sebanyak 4 (empat) sasaran kegiatan, sedangkan sebanyak 2 (dua) sasaran kegiatan yang tidak efisien, dan sebanyak 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat diukur efisiensi penggunaan anggarannya karena target baru dapat direalisasi di triwulan IV tahun 2025 karena merupakan target tahunan.

Sampai dengan bulan Juni tahun 2025 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Tarakan sebesar Rp13.591.640.000. Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal serta terdapat pagu anggaran blokir sebesar Rp5.804.083.000 dengan rincian belanja barang sebesar Rp4.269.809.000 dan belanja modal sebesar Rp1.534.274.000 sehingga jumlah anggaran yang dapat digunakan Rp7.787.557.000. Balai POM di Tarakan sampai dengan triwulan II telah merealisasikan anggaran sebesar Rp3.261.216.024.

4.2. Saran

Sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki dan mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Tarakan perlu konsisten melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Kolaborasi dan sinergi dengan lintas sektor terkait yang menunjang tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan sehingga terjalin sinergi yang baik antar pemerintah daerah maupun lembaga pemerintah lainnya guna kelancaran tugas dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan karena akan sangat sulit untuk melaksanakan pengawasan secara optimal jika tidak ada dukungan dari lintas sektor terkait;

2. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan UPT lain khususnya terkait dengan pengujian sampel pada Balai Besar yang ditunjuk sebagai Laboratorium Regional untuk menunjang penyeselesain pengujian sampel secara tepat waktu sesuai pedoman sampling;

3. Melakukan peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa petugas/staf memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang optimal dalam mencapai target kinerja organisasi serta memungkinkan petugas/staf untuk menghadapi perubahan dan tantangan dengan lebih baik;
4. Melakukan inovasi baru atau mengembangkan inovasi yang telah ada untuk mengatasi permasalahan atau hambatan/kendala maupun tantangan yang dihadapi oleh Balai POM di Tarakan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan sehingga target kinerja organisasi dapat tercapai sesuai dengan ekspektasi organisasi;
5. Melaksanakan KIE dengan memperhatikan pengisian survei efektivitas KIE oleh peserta. Agar dilakukan pendampingan pada saat pengisian survei;
6. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Laboratorium dengan melakukan Finalisasi penyewaan gedung laboratorium untuk menampung peralatan baru (AAS, GC - MS);
7. Dalam menyusun target kinerja untuk indikator “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” pada RAPK, perlu memperhatikan kalender akademik sekolah agar seluruh tahapan kegiatan dapat terealisasi dan target kinerja tercapai.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Balai POM di Tarakan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitasnya, sekaligus memastikan seluruh target kinerja Tahunan 2025 tercapai dengan hasil optimal.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERIANTO BAAN

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tarakan, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
HERIANTO BAAN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TARAKAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14 Persentase
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 13,591,640,000 (Tiga Belas Miliar Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Enam Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,982,267,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,609,373,000

Tarakan, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan

HERIANTO BAAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	270,942,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	41,250,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	52,592,800
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39,444,600
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,444,600
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	40	50	55	60	65	70	75	80	85	93	7,129,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	7,129,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	7,129,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	230,339,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	230,339,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	7,129,000
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			28.34	28.34	28.34	32	32	32	37	37	37	39.1	3,011,591,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	2,883,565,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	25	25	45	70	70	70	95	100	7	247,326,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	70	70	70	70	70	80	100	2	392,696,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	70	70	100	100	100	100	100	1	128,829,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	10	20	30	50	60	70	75	80	85	91	35,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	41.25	41.25	63.75	63.75	65	73	79	88	88.75	88.75	88.75	88.75	274,418,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	76,843,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	47,971,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												82	1,110,490,750
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79	1,088,590,750
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,299,990,750
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.72	1,060,700,750
														Total	13,591,640,000

Tarakan, 23 June 2025

Kepala Balai POM di Tarakan

Hernanto Baan, S.Si., Apt

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	270,942,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	78,887,000	78,887,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PERJALANAN DINAS PELAKSANAAN SAMPLING OBAT, OT, KOS DAN SK	32,000,000	32,000,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	160,055,000	160,055,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO											26	41,250,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	52,592,800
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39,444,600
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,444,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Penyebaran Informasi/KIE Dalam Kota	41,250,000	41,250,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Makanan	37,860,000	15,144,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	81,840,000	32,736,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	11,782,000	4,712,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	81,840,000	24,552,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	11,782,000	3,534,600
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Makanan	37,860,000	11,358,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	40	50	55	60	65	70	75	80	85	93	7,129,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	7,129,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	81,840,000	24,552,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Makanan	37,860,000	11,358,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	11,782,000	3,534,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	2,040,000	510,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	26,476,000	6,619,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	2,040,000	510,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	26,476,000	6,619,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	7,129,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	230,339,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya			

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	26,476,000	6,619,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	2,040,000	510,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENDAMPINGAN PETUGAS KABUPATEN/ KOTA DALAM PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	3,400,000	1,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PELATIHAN SAMPLING OT DAN SK	8,960,000	4,480,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	292,400,000	146,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	65,120,000	32,560,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP	7,767,000	3,883,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA	8,741,000	4,370,500
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR	8,732,000	4,366,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR	8,136,000	4,068,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT	8,160,000	4,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	230,339,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT	12,042,000	6,021,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN TERMASUK ROKOK	26,520,000	13,260,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	10,700,000	5,350,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP	7,767,000	3,883,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	10,700,000	5,350,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PELATIHAN SAMPLING OT DAN SK	8,960,000	4,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT	12,042,000	6,021,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	65,120,000	32,560,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT	8,160,000	4,080,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN TERMASUK ROKOK	26,520,000	13,260,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENDAMPINGAN PETUGAS KABUPATEN/ KOTA DALAM PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	3,400,000	1,700,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	292,400,000	146,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	7,129,000
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			28.34	28.34	28.34	32	32	32	37	37	37	39.1	3,011,591,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA	8,741,000	4,370,500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR	8,732,000	4,366,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR	8,136,000	4,068,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	26,476,000	6,619,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	2,040,000	510,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA OBAT PPPOMN	13,934,000	13,934,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, DAN SUPLEMEN KESEHATAN OLEH PPPOMN	13,934,000	13,934,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - KONSULTASI/KOORDINASI/MAGANG/STUDY BANDING BALAI POM DI TARAKAN	26,640,000	26,640,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Magang dalam Rangka Melakukan Pengujian dengan Instrumen AAS dan GC/GCMS	27,780,000	27,780,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - KALIBRASI EKSTERNAL	140,000,000	140,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - TES KIT BALAI	40,000,000	40,000,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN BAHAN DAN ALAT PENUNJANG LABORATORIUM	23,950,000	23,950,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	332,531,000	332,531,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE/ PORCELAINWARE/ TOOLWARE	114,250,000	114,250,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (FOOD SECURITY)	17,340,000	17,340,000
11.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PEMENUHAN ALAT LABORATORIUM	2,059,874,000	2,059,874,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE	21,500,000	21,500,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BADAN POM	12,590,000	12,590,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM DI TARAKAN KOMODITI KOSMETIK DI PPPOMN	12,590,000	12,590,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM DI TARAKAN KOMODITI PANGAN DI PPPOMN	12,590,000	12,590,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM DI TARAKAN KOMODITI MIKROBIOLOGI DI PPPOMN	12,590,000	12,590,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM DI TARAKAN KOMODITI OBA, SK, KUASI DI PPPOMN	12,590,000	12,590,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - AKREDITASI LABORATORIUM OLEH KAN-BSN	89,040,000	89,040,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN MIKROBIOLOGI OLEH PPPOMN	13,934,000	13,934,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA KOSMETIK OLEH PPPOMN	13,934,000	13,934,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	2,883,565,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI/KIE DALAM DAN LUAR KOTA	103,205,000	103,205,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PELATIHAN PENYULUH KEAMANAN PANGAN TINGKAT MUDA	8,060,000	8,060,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	2,626,140,000	2,626,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat	53,822,000	53,822,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Advokasi/Koordinasi Publikasi Obat dan Makanan	22,038,000	22,038,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI	8,060,000	8,060,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK	8,060,000	8,060,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - PERKUATAN LINTAS SEKTOR DALAM PENDAMPINGAN UMKM PANGAN OLAHAN	8,060,000	8,060,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - KOORDINASI/ADVOKASI DENGAN LINTAS SEKTOR	19,680,000	19,680,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KOORDINASI/KONSULTASI/BIMTEK/UNTUK PENINGKATAN KINERJA PETUGAS	23,440,000	23,440,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - OPERASIONAL KEGIATAN KIE	3,000,000	3,000,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	25	25	45	70	70	70	95	100	7	247,326,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	70	70	70	70	70	80	100	2	392,696,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - KOORDINASI/ADVOKASI DENGAN LINTAS SEKTOR	6,532,000	6,532,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	53,627,000	53,627,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN	40,689,000	40,689,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SAMPLING DAN PENGUJIAN PJAS	73,642,000	73,642,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM PJAS	10,156,000	10,156,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	46,252,000	46,252,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALA SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVEMSI KEAMANAN PANGAN	16,428,000	16,428,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA DAN INTERBENSI KEAMANAN PJAS	37,325,000	37,325,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - OPERASIONAL KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	51,000,000	51,000,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	104,246,000	104,246,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN	52,650,000	52,650,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	70	70	100	100	100	100	100	1	128,829,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN DESA	26,520,000	26,520,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN PRE DAN POST INTERVENSI PROGRAM GKPD MELALUI SAMPLING DAN MOBLING	43,360,000	43,360,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA YANG DIINTERVENSI SEBELUMNYA	35,620,000	35,620,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	41,975,000	41,975,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	6,526,000	6,526,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - BIMTEK PETUGAS PENGAWAS PASAR	6,080,000	6,080,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN ALAT UJI CEPAT UNTUK PETUGAS PASAR	55,672,000	55,672,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR DAN KAMPANYE PASAR	39,842,000	39,842,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	10	20	30	50	60	70	75	80	85	91	35,760,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	41.25	41.25	63.75	63.75	65	73	79	88	88.75	88.75	88.75	88.75	274,418,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - OPERASIONAL KEGIATAN PASAR	7,145,000	7,145,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	13,564,000	13,564,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Monitoring dan Evaluasi Pendampingan UMKM oleh UPT Badan POM	6,340,000	6,340,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB Bagi UMK Pangan Olahan	22,720,000	22,720,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Advokasi Lintas Sektor	6,700,000	6,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Pelaksanaan Wasmatlitrik	34,240,000	34,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	14,510,000	14,510,000
3.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	2,000,000	2,000,000
4.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,420,000	1,420,000
5.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	10,420,000	10,420,000
6.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	64,168,000	64,168,000
7.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	10,600,000	10,600,000
8.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	89,760,000	89,760,000
9.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,420,000	1,420,000
10.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,420,000	1,420,000
11.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	710,000	710,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	76,843,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	43,040,000	43,040,000
13.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	710,000	710,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	9,640,000	9,640,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PEMBENTUKAN PETUGAS ANALIS PENCEGAHAN KEJAHATAN	8,232,000	8,232,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PPNS	8,120,000	8,120,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	9,736,000	9,736,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM	8,232,000	8,232,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM	8,232,000	8,232,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS	9,020,000	9,020,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - KOORDINASI LINTAS SEKTOR/ADVOKASI/TAHUBJA	6,642,000	6,642,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli SIber dan Profilling Kejahatan Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profilling Kejahatan Obat dan Makanan	7,789,000	7,789,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51	47,971,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM RANGKA SERTIFIKASI, LABELISASI HALAL, SURVEILAN	5,820,000	5,820,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN	42,151,000	42,151,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82	1,110,490,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - UANG LEMBUR	26,868,000	6,717,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI	6,000,000	1,500,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,530,000	1,882,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan Teknis Non PFM	7,060,000	1,765,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	7,060,000	1,765,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Penatausahaan BMN	940,000	235,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,630,493,000	407,623,250
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	7,060,000	1,765,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNAUDITED	13,860,000	3,465,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 BAGI AUDITOR INTERNAL	7,060,000	1,765,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - SOSIALISASI PERATURAN PEJABAT PEMBUAT SURAT PERINTAH MEMBAYAR	7,030,000	1,757,500
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	7,060,000	1,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN MEUBELAIR DAN PENUNJANG KANTOR / LAB	44,900,000	17,960,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGADAAN SERAGAM KERJA	34,128,000	8,532,000
15.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN ALAT ELEKTRONIK	174,100,000	69,640,000
16.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI	70,000,000	35,000,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029	7,060,000	1,765,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	31,560,000	7,890,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	115,200,000	28,800,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan dan Laporan DAK NF UPT	8,180,000	2,045,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - PEMUTAKHIRAN DATA BMN	6,030,000	1,507,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - SUPERVISI/SOSIALISASI/BIMBINGAN KINERJA/DISEMINASI/BENCHMARKING DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA BALAI POM	81,830,000	20,457,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN PERALATAN DAN MESIN	43,270,000	10,817,500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PERKUATAN KELEMBAGAAN	109,600,000	27,400,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	7,330,000	1,832,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	7,930,000	1,982,500
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	6,870,000	1,717,500
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR DAN LABORATORIUM	43,550,000	0
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN	6,730,000	1,682,500
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Workshop Penguatan Anti Korupsi	8,160,000	2,040,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul	9,550,000	2,387,500
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	907,004,000	226,751,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,330,000	1,832,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	7,060,000	1,765,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - PELATIHAN LEAD AUDITOR	7,060,000	1,765,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L	16,120,000	4,030,000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	7,530,000	1,882,500
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	198,000,000	49,500,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,130,000	1,532,500
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TERSEDIANYA MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	29,260,000	0
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	573,600,000	143,400,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - PENGADAAN CPNS	3,220,000	805,000
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA 2025	7,060,000	1,765,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM													79	1,088,590,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,530,000	1,882,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	7,060,000	1,765,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TERSEDIANYA MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	29,260,000	0
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGADAAN SERAGAM KERJA	34,128,000	8,532,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	115,200,000	28,800,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN PERALATAN DAN MESIN	43,270,000	10,817,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR DAN LABORATORIUM	43,550,000	0
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	907,004,000	226,751,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	198,000,000	49,500,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - UANG LEMBUR	26,868,000	6,717,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,630,493,000	407,623,250
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	7,060,000	1,765,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	051 - koordinasi pengawasan Obat dan	F - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029	7,060,000	1,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan	Makanan			
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	31,560,000	7,890,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan dan Laporan DAK NF UPT	8,180,000	2,045,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - PEMUTAKHIRAN DATA BMN	6,030,000	1,507,500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - SUPERVISI/SOSIALISASI/BIMBINGAN KINERJA/DISEMINASI/BENCHMARKING DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA BALAI POM	81,830,000	20,457,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PERKUATAN KELEMBAGAAN	109,600,000	27,400,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	7,330,000	1,832,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	6,870,000	1,717,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN	6,730,000	1,682,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Workshop Penguatan Anti Korupsi	8,160,000	2,040,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul	9,550,000	2,387,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,330,000	1,832,500
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - PELATIHAN LEAD AUDITOR	7,060,000	1,765,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	7,530,000	1,882,500
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,130,000	1,532,500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA 2025	7,060,000	1,765,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - PENGADAAN CPNS	3,220,000	805,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI	6,000,000	1,500,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan Teknis Non PFM	7,060,000	1,765,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	7,060,000	1,765,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNAUDITED	13,860,000	3,465,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	7,060,000	1,765,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 BAGI AUDITOR INTERNAL	7,060,000	1,765,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - SOSIALISASI PERATURAN PEJABAT PEMBUAT SURAT PERINTAH MEMBAYAR	7,030,000	1,757,500
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN MEUBELAIR DAN PENUNJANG KANTOR / LAB	44,900,000	13,470,000
38.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN ALAT ELEKTRONIK	174,100,000	52,230,000
39.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI	70,000,000	35,000,000
40.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Penatausahaan BMN	940,000	235,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L	16,120,000	4,030,000
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	573,600,000	143,400,000
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	7,930,000	1,982,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,299,990,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,130,000	1,532,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	7,530,000	1,882,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - PELATIHAN LEAD AUDITOR	7,060,000	1,765,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,330,000	1,832,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul	9,550,000	2,387,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Workshop Penguatan Anti Korupsi	8,160,000	2,040,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN	6,730,000	1,682,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	6,870,000	1,717,500
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	7,330,000	1,832,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PERKUATAN KELEMBAGAAN	109,600,000	27,400,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - SUPERVISI/SOSIALISASI/BIMBINGAN KINERJA/DISEMINASI/BENCHMARKING DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA BALAI POM	81,830,000	20,457,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - PEMUTAKHIRAN DATA BMN	6,030,000	1,507,500
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan dan Laporan DAK NF UPT	8,180,000	2,045,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	31,560,000	7,890,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029	7,060,000	1,765,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,530,000	1,882,500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TERSEDIANYA MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	29,260,000	0
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR DAN LABORATORIUM	43,550,000	0
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	7,930,000	1,982,500
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN PERALATAN DAN MESIN	43,270,000	10,817,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	115,200,000	28,800,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	7,060,000	1,765,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	7,060,000	1,765,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,630,493,000	407,623,250
25.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Penatausahaan BMN	940,000	235,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGADAAN SERAGAM KERJA	34,128,000	8,532,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - UANG LEMBUR	26,868,000	6,717,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	573,600,000	143,400,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	198,000,000	49,500,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L	16,120,000	4,030,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	907,004,000	226,751,000
32.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG	1,246,400,000	1,246,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN ALAT ELEKTRONIK	174,100,000	52,230,000
34.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN MEUBELAIR DAN PENUNJANG KANTOR / LAB	44,900,000	13,470,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - SOSIALISASI PERATURAN PEJABAT PEMBUAT SURAT PERINTAH MEMBAYAR	7,030,000	1,757,500
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNAUDITED	13,860,000	3,465,000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 BAGI AUDITOR INTERNAL	7,060,000	1,765,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	7,060,000	1,765,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	7,060,000	1,765,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan Teknis Non PFM	7,060,000	1,765,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA 2025	7,060,000	1,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI	6,000,000	1,500,000
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - PENGADAAN CPNS	3,220,000	805,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.72	1,060,700,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - UANG LEMBUR	26,868,000	6,717,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA 2025	7,060,000	1,765,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNAUDITED	13,860,000	3,465,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L	16,120,000	4,030,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	7,930,000	1,982,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,530,000	1,882,500
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029	7,060,000	1,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	31,560,000	7,890,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan dan Laporan DAK NF UPT	8,180,000	2,045,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - PEMUTAKHIRAN DATA BMN	6,030,000	1,507,500
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - SUPERVISI/SOSIALISASI/BIMBINGAN KINERJA/DISEMINASI/BENCHMARKING DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA BALAI POM	81,830,000	20,457,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PERKUATAN KELEMBAGAAN	109,600,000	27,400,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	7,330,000	1,832,500
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	6,870,000	1,717,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN	6,730,000	1,682,500
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Workshop Penguatan Anti Korupsi	8,160,000	2,040,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul	9,550,000	2,387,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	7,330,000	1,832,500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - PELATIHAN LEAD AUDITOR	7,060,000	1,765,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	7,530,000	1,882,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	6,130,000	1,532,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - PENGADAAN CPNS	3,220,000	805,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI	6,000,000	1,500,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan Teknis Non PFM	7,060,000	1,765,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	7,060,000	1,765,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	7,060,000	1,765,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 BAGI AUDITOR INTERNAL	7,060,000	1,765,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - SOSIALISASI PERATURAN PEJABAT PEMBUAT SURAT PERINTAH MEMBAYAR	7,030,000	1,757,500
29.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Penatausahaan BMN	940,000	235,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	573,600,000	143,400,000
31.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	7,060,000	1,765,000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,630,493,000	407,623,250
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	198,000,000	49,500,000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	907,004,000	226,751,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR DAN LABORATORIUM	43,550,000	43,550,000
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN PERALATAN DAN MESIN	43,270,000	10,817,500
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	115,200,000	28,800,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGADAAN SERAGAM KERJA	34,128,000	8,532,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TERSEDIANYA MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	29,260,000	29,260,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	7,060,000	1,765,000
				Total	13,591,640,000

Tarakan, 23 June 2025

Kepala Balai POM di Tarakan

Herianto Baan, S.Si., Apt

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 16 RT. 03, Kota Tarakan 77111
Telp. (0551) 23636, Fax : (0551) 23636
Email : bpom_tarakan@pom.go.id ; Website : tarakan.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN
NOMOR HK.02.02.13B.02.25.10 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN TENTANG PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai POM di Tarakan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai POM di Tarakan sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tarakan
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI TARAKAN,

HERIANTO BAAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN
NOMOR HK.02.02.13B.02.25.10 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**
2.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 3	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3.3	Jumlah desa pangan aman
3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 4	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 5	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 6	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**
6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 7	**Layanan Publik UPT yang prima**
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 8	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)
8.2	Nilai AKIP UPT BPOM (Balai Besar/Balai/Loka POM satker mandiri)
8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Balai Besar/Balai/Loka POM satker mandiri)
8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI TARAKAN,

HERIANTO BAAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BB/BPOM	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan			
					APRIL	MEI	JUNI	s.d. April				Mei				Juni			
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,75	81,75	81,75	81,75	53,75	65,75	65,75		77,18	94,41	94,41		91,66	112,12	112,12	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26							Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	85,00	106,25	106,25		75,83	94,79	94,79		70,13	87,66	87,66	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	0,00	0,00	0,00	Sampai dengan April 2025 belum ada sampel KLB yang diterima oleh Balai POM di Tarakan untuk dilakukan pengujian sampel, agar capaian IKU ini diexcludekan dari perhitungan NKO bulan April 2025	0,00	0,00	0,00	Belum ada sampel KLB yang diterima oleh Lab Balai POM di Tarakan, agar dikecualikan dari perhitungan NKO	100,00	100,00	100,00	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	86,00	101,18	101,18		86,00	101,18	101,18		90,00	105,88	105,88	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	50	55	60	80,00	160	86,02		74,82	136,04	80,45		70,54	117,57	75,85	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	0,00	0,00	0,00		50,00	53,76	53,76		100	107,53	107,53	

BB/BPOM	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan			
					APRIL	MEI	JUNI	s.d. April				Mei				Juni			
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	100,00	125,00	125,00		100	125,00	125,00		100	125	125	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	91,75	91,75	91,75	100,00	108,99	108,99		99,19	108,11	108,11		100	108,99	108,99	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	94,44	111,11	111,11		99,58	117,16	117,16		99,64	117,22	117,22	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,14	87,14	87,14	87,14	99,62	114,32	114,32		99,57	114,26	114,26		99,68	114,39	114,39	
Tarakan	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	28,34	28,34	32	31,1	109,74	79,54		31,1	109,74	79,54		34	106,25	86,96	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83,71	83,71	83,71	83,71	85,88	102,59	102,59		80,94	96,69	96,69		83,69	99,98	99,98	
Tarakan	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	25,00	25,00	45,00	25,00	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV	25,00	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV	30	66,67	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	2	50,00	70,00	70,00	50,00	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV	70,00	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV	70	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25,00	70,00	70,00	25,00	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV	50,00	71,43	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV	70	100,00	N/A	Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	20	30	50	37,5	187,50	N/A		37,50	125	N/A		37,5	75	N/A	
Tarakan	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	63,75	65	73	54	84,71	60,85		65,00	100,00	73,24		73	100,00	N/A	

BB/BPOM	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan			
					APRIL	MEI	JUNI	s.d. April				Mei				Juni			
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Keterangan
Tarakan	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00	50,00	50,00	50,00	50	100,00	55,56		50,00	100,00	55,56		50	100,00	55,56	
Tarakan	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51							Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82							Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79							Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5							Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV
Tarakan	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2,72							Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV				Capaian terhadap target tahunan baru dapat diukur di triwulan IV

Mengetahui, 10 Juli 2025
Kepala Balai POM di Tarakan

Herianto Baan, S.Si., Apt

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	269,00	81,75	100,00	30,00	30,00	55,00	53,75	Obat : Terdapat sebanyak 2 sampel yang akan diuji di Lab. Balai Regional tertahan di ekspedisi OBA : Efisiensi Anggaran oleh Pemerintah Pusat SK : Pengujian selesai dilakukan tgl 30 April karena terdapat sampel kasus yang urgent serta antri alat lab KOS : 5 sampel kosmetik belum selesai uji parameter cemaran logam berat karena instrumen uji tidak tersedia dan masih menunggu jadwal uji di BBPOM Banjarbaru	Obat : Melakukan komunikasi dengan pihak ekspedisi agar sampel yang dikirim dapat sampai di Lab. Balai Regional OBA : Belum ada rencana tindak lanjut SK : Data akan dilaporkan bulan Mei KOS : Menunggu jadwal uji di BBPOM di Banjarbaru
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	269,00	81,75	100,00	37,78	76,67	94,29	77,18	Obat : Tidak ada kendala OBA : Sebagian besar pengujian baru selesai di tgl 29 Mei 2025 SK : 1 sampel Suplemen Kesehatan masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan anaerobic jar dan media untuk uji parameter mikrobiologi. KOS : Tidak ada kendala	Obat : Belum ada rencana tindak lanjut OBA : Pelaporan hasil pengujian akan dilaporkan di Bulan Juni 2025 SK : Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji. KOS : Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	269,00	81,75	100,00	82,35	90,00	94,29	91,66	1). Terdapat 5 sampel Obat Bahan Alam yang perlu diuji ulang karena hasil uji TMS Mikrobiologi. 2). 1 sampel SK masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan anaerobic jar dan media untuk uji parameter mikrobiologi. 3). Terdapat 2 sampel kosmetik juni yang belum selesai uji karena terhambat kekurangan jumlah instrumen HPLC yang hanya tersedia 2 buah sementara jumlah parameter yang diuji dengan HPLC ada lebih dari 15 parameter sehingga sampel tidak bisa selesai diuji sesuai waktu SLA.	1). Data akan dilaporkan di bulan Juli. 2). Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji. 3). Berkoordinasi dengan bidang pemeriksaan agar sampel yang masuk ke laboratorium memiliki jumlah parameter uji yang masih bisa dikerjakan tepat waktu sesuai SLA pengujian. Serta memaksimalkan perencanaan pengujian agar jumlah sampel yang pengujiannya melewati SLA dapat diminimalisir.

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	61,00	80,00	100,00	100,00	50,00	100,00	50,00	100,00	85,00	Pengujian logam belum bisa dilaksanakan karena alat lab belum tersedia (AAS) sehingga ada 2 sampel yang belum diuji dan tidak dapat dilaporkan tepat waktu.	Bersurat ke direktorat pengawasan pangan olahan dan PPPOMN terkait kendala pengujian logam berat, meminta rekomendasi apakah parameter pengujian logam berat dapat dikecualikan (tidak diuji) atau tetap diuji dengan meminjam fasilitas dari Balai Besar POM di Banjarmasin dengan menerapkan clock in clock off pada sistem SIPT agar timeline dapat tetap waktu.
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	61,00	80,00	100,00	100,00	16,67	100,00	25,00	100,00	75,83	terdapat sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang menunggu jadwal uji di Balai Besar POM Banjarbaru. Dan terdapat sampel parameter PK EG DEG yang belum selesai diuji lab regional.	Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	61,00	80,00	100,00	63,16	25,00	100,00	25,00	100,00	70,13	1). terdapat 9 sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang menunggu jadwal uji di Balai Besar POM Banjarbaru. 2). proses verifikasi MA (metode analisa) masih belum selesai, terkendala waktu dan jumlah SDM pada lab. mikrobiologi, pada sampel juga terdapat parameter logam yang belum dapat diuji di Lab. Balai POM di Tarakan sehingga menunggu jadwal uji di Lab. Balai Besar POM di Banjarbaru	1). Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III 2). Menindaklanjuti sampel pangan olahan jika terdapat sampel dengan hasil uji TMS

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		100,00	100,00	80,00	100,00	0,00	100,00	86,00	Laboratorium Balai POM di Tarakan belum memiliki instrumen AAS sehingga belum dapat menguji parameter cemaran logam berat.	1. Bersurat kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). 2. Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		100,00	100,00	80,00	100,00	0,00	100,00	86,00	Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Bersurat kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1I5nD3VeE3uTB2O_i-g_U-vO2aiCb_f5q
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	1. Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi. 2. Terdapat kesalahan penginputan kesimpulan pada salah satu sampel, sehingga kesimpulan uji yang harusnya TMS terinput MS.	1. Bersurat kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni) https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1I5nD3VeE3uTB2O_i-g_U-vO2aiCb_f5q 2. Telah mendapatkan izin dari ditwas pangan olahan untuk rollback laporan SIPT agar dapat memperbaiki kesimpulan uji. Dan telah selesai perbaikan laporan pada 9 Juli 2025.

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	50,00	80,00	80,00	80,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	55,00	69,64	80,00	74,82	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	60,00	74,42	66,67	70,54	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	93,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	93,00	0,00	0,00	0,00	1,00	50,00%	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	80,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	80,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	80,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00	Tidak ada kend	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	91,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	91,75	96,77	100,00	100,00	100,00	99,19
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	91,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai	April	85	18	18	20,00	18	18	70,00	8	18	4,44	94,44
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai	Mei	85	24	24	20,00	24	24	70,00	23	24	9,58	99,58
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai	Juni	85	28	28	20,00	28	28	70,00	27	28	9,64	99,64

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	87,14	100,00	100,00	100,00	100,00	98,08	99,62
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	87,14	100,00	100,00	100,00	100,00	97,86	99,57
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	87,14	100,00	100,00	100,00	100,00	98,39	99,68

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%) - JULI	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%) - OKTOBER	Pengawalan (5%) - JUNI	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Tidak ada kendala	akan dilakukan lagi kegiatan sosialisasi keamanan pangan pada bulan Juni
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Tidak ada kendala	akan dilakukan lagi kegiatan sosialisasi keamanan pangan pada bulan Juni
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	45	25,00	0,00	0,00	0,00	5,00	30,00		dikarenanakan Sekolah ada kegaiatan Ujian Semester dan Libur Sekolah sehingga kegiatan tidak dapat terlaksana di bulan Juni 2025	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan direncakan di Bulan Juli

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25%)	Pelatihan kader keamanan pangan desa (25%)	Bimtek komunitas (20%)	Monev (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	70	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00		Kader Sudah melakukan sosialisasi kepada komunitas pasar tetapi di akhir bulan Mei karena acara bimtek dilaksanakan pada tanggal 21 Mei, kemudian bulan juni akan ada kegiatan sosialisasi lagi, untuk itu laporan kegiatan sosialisasi akan disatukan di bulan juni	laporan kegiatan sosialisasi pada bulan Juni
11B	Balai POM di Tarakan	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	20	45,00	0,00	30,00	37,50
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	30	45,00	0,00	30,00	37,50
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	50	45,00	0,00	30,00	37,50

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	2	3	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	2	2	54,00	RAPK yang ditetapkan menggunakan RAPK dengan target 1 perkara dikarenakan adanya pemblokiran anggaran/pagu, sedangkan realisasi menggunakan target 2 perkara karena sudah relaksasi anggaran/pagu	Sudah diajukan revisi RAPK ke Kabiro Rorenkeu, tetapi yang bisa direvisi dan disetujui revisi RAPK untuk TW 3 dan TW 4
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	2	3	1	0	0,15	1	1	1,1	0	0	0	0	2	2	65,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	2	3	0	0	0	2	1	1,65	0	0	0	0	2	2	73,00	Pekara Carry Over Tahun 2024 terhadap Pemenuhan Petunjuk dari kejaksaan terkait pemanggilan Saksi-saksi yang saat ini statusnya sebagai DPO belum terpenuhi	Melakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada direktorat siber Polda Kaltara secara intensif

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	April	100	0	Tidak ada kendala, Belum ada sampel KLB yang diterima	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan	28,34	31,1	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi	83,71	85,88	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi	50	50	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Mei	100	0	Tidak ada kendala, Belum ada sampel KLB yang diterima	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan	28,34	31,1	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi	83,71	80,94	Hasil dari Efektifitas KIE Kategori penilaian Pemahaman Audiens dan Manfaat cukup rendah.	Penjelasan singkat terkait pengisian survei Efektifitas KIE saat KIE Tatap Muka untuk menghindari perbedaan persepsi responden	50	50	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Juni	100	100	Tidak ada kendala	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan	32	34	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan	83,71	83,69	Pengisian tidak dilakukan oleh semua peserta KIE sehingga hasilnya belum mencakup keseluruhan	Mewajibkan semua peserta KIE untuk mengisi survei	50	50	Tidak ada kendala	Melakukan pelaporan profiling dan patroli siber secara tepat waktu setiap bulan

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DIREKTORAT SIBER OBAT DAN MAKANAN

NOTA DINAS
NOMOR: PR.09.02.63.07.25.350

Yth.	: Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM Seluruh Indonesia
Dari	: Direktur Siber Obat dan Makanan
Lampiran	: 3 (Tiga) Lembar
Hal	: Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan Badan POM sampai dengan Bulan Juni Tahun 2025
Tanggal	: 07 Juli 2025

Sehubungan dengan telah berakhirnya pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni Tahun 2025, maka bersama ini Direktorat Siber Obat dan Makanan perlu melakukan penyampaian perhitungan kinerja Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar dengan berpedoman pada dokumen Definisi Operasional yang terdapat pada tautan berikut https://bit.ly/definisiops.

Adapun Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM tersebut sampai dengan bulan April Tahun 2025 adalah sebagaimana terlampir dalam dokumen ini. Untuk informasi lebih lanjut, setiap UPT Badan POM dapat berkoordinasi langsung dengan masing-masing PIC terkait.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Nur Iskandarsyah

Tembusan:
1. Deputi Bidang Penindakan,
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran
Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan
Nomor : PR.09.02.63.07.25.350
Tanggal : 07 Juli 2025

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
9.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
22.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Ambon													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bima													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%
8.	Bogor													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Dumai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Ende													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Indragiri Hulu													50,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Jambi													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Jember													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
14.	Kediri													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
15.	Kendari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Mamuju													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Manokwari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Palopo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Palu													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
20.	Pangkalpinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Payakumbuh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%
22.	Sanggau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Sofifi													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
24.	Surakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
25.	Tabalong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
26.	Tangerang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
27.	Tanjung Balai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
28.	Tarakan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
29.	Tasikmalaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
30.	Tulang Bawang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA LOKA POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Loka POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh Selatan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Aceh Tengah													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
3.	Banggai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Belitung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Belu													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%
6.	Buleleng													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bungo													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Kep. Sangihe													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kep. Tanimbar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Kotawaringin Barat													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Lubuk Linggau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12.	Manggarai Barat													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Merauke													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Mimika													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	100,00%
15.	Morotai													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
16.	Rejang Lebong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Sambas													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
18.	Sijunjung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Sorong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Sumba Timur													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
21.	Tanah Bumbu													50,00%	25,00%	33,33%	50,00%	60,00%	66,67%
22.	Tanjung Pinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Toba													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
- Tepat Waktu
- Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara